



**EVALUASI ATAS PENETAPAN BIAYA STANDAR
DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Disusun Oleh :

ENG NIH

Nrp : 022195035

Nirm : 41043403950371

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR**

2000

**EVALUASI ATAS PENETAPAN BIAYA STANDAR
DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Menyetujui :

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Eddy Mulyadi, Drs., Ak., MM)

Ketua Jurusan,

(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM)

**EVALUASI ATAS PENETAPAN BIAYA STANDAR
DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

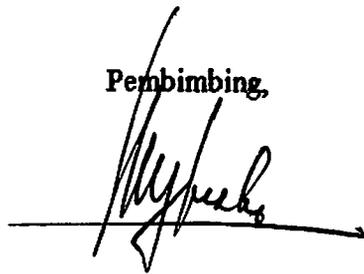
Menyetujui :

Penguji,

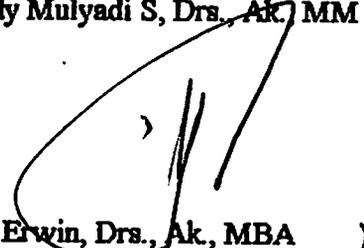


(Fazariah Mahruzar, Dra., Ak., MM)

Pembimbing,



1. (Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM)



2. (Erwin, Drs., Ak., MBA)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eng Nih
No. Mahasiswa : 022195035
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa benar saya telah menghubungi Perusahaan yang akan saya riset, dan dari pihak Perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukannya riset / observasi tersebut.

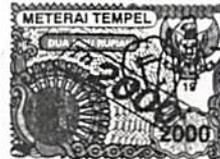
Adapun dari pihak Perusahaan yang menerima :

Nama : Sutrisno Liono, S.E
Jabatan : Finance & Accounting Manager
Perusahaan : PT. Cahaya Buana Furindotama
Lokasi Perusahaan : Jl. Cahaya Raya Blok O, Sentul - Bogor
Waktu Penelitian : 22 Februari 2000 s/d 1 Maret 2000

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bogor, 19 Februari 2000

Yang menyatakan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Skripsi ini berjudul “ **EVALUASI ATAS PENETAPAN BIAYA STANDAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA**, yang berkedudukan di kawasan industri Sentul - Bogor , yaitu perusahaan yang bergerak dibidang industri permebeulan terutama sofa.

Dalam penulisan ini tidak sedikit kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan serta dorongan berupa moril maupun materiil dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat juga penulis selesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga dan sebesar-besarnya kepada Yang terhormat :

1. Bapak Drs. Eddy Mulyadi S, Ak., MM., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor dan juga selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Ketut Sunarta, Ak., MM., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

3. Bapak Drs. Erwin, Ak., MBA., Selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis.
4. Bapak Sutrisno Liono, SE., Selaku Finance & Accounting Manager pada PT. Cahaya Buana Furindotama yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Para Staff dan karyawan PT. Cahaya Buana Furindotama yang telah memberikan bantuan dalam memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Bapak dan Ibu serta adik-adik yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
7. Rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, dorongan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan hati terbuka penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan dan juga bagi para pembaca.

Bogor, April 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3. Kegunaan Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	5
1.5. Metodologi Penelitian	6
1.6. Lokasi Penelitian	7
1.7. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Biaya	11
2.1.1. Pengertian Biaya	11
2.1.2. Klasifikasi Biaya	13
2.1.3. Pengertian Biaya Produksi	14

2.1.4. Pengertian Biaya Bahan Baku	16
2.1.5. Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung	17
2.1.6. Pengertian Biaya Overhead Pabrik	18
2.2. Biaya Standar	19
2.2.1. Pengertian Biaya Standar	19
2.2.2. Jenis - jenis Biaya Standar	19
2.2.3. Kegunaan Biaya Standar	21
2.2.4. Tujuan Penetapan Biaya Standar	23
2.2.5. Pengertian Analisis Varians	24
2.3. Harga Pokok Produksi	25
2.3.1. Pengertian Harga Pokok Produksi	25
2.3.2. Metode Pengumpulan Harga Pokok	27
2.3.3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	28
2.4. Evaluasi Atas Penetapan Biaya Standar dan Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Produksi	29

BAB III : OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian	34
3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	34
3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan	35
3.1.3. Aktivitas Perusahaan	45

3.2. Metode Penelitian	48
3.2.1. Pengumpulan Data	48
3.2.2. Metode Pengolahan Data	48
 BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Proses Penetapan Biaya Standar Yang Dilakukan	
Pada PT. Cahaya Buana Furindotama	50
4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada	
PT. Cahaya Buana Furindotama	62
4.2.1. Perhitungan Biaya Bahan Baku	62
4.2.2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung	63
4.2.3. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik	65
4.2.4. Perhitungan dan Pelaporan Biaya Produksi	67
4.2.5. Perhitungan dan Pelaporan Harga pokok Produksi ..	70
4.3. Evaluasi Atas Penetapan Biaya Standar dan Pengaruhnya	
Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT. Cahaya	
Buana Furindotama	73
 BAB V : RANGKUMAN KESELURUHAN	 82

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN.

5.1. Simpulan	92
5.1.1. Simpulan Umum	92
5.1.2. Simpulan Khusus	92
5.2. Saran	93
LAMPIRAN - LAMPIRAN	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR LAMPIRAN

- 1) Struktur Organisasi PT. Cahaya Buana Furindotama**
- 2) Standar Per unit Sofa**
- 3) Anggaran Biaya produksi**
- 4) Mutasi Persediaan Bahan Baku Sofa**
- 5) Pembelian Bahan Baku Sofa**
- 6) Mutasi Persediaan Barang Dalam proses Sofa**
- 7) Perhitungan Biaya Produksi Sofa**
- 8) Perhitungan Harga Pokok Produksi**

ABSTRAK

Skripsi ini dibuat dengan maksud memberikan informasi yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan penetapan biaya standar dan perhitungan harga pokok produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik serta persediaan barang dalam proses baik awal maupun akhir. Tujuannya adalah untuk mengetahui proses penetapan biaya standar, untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan dan untuk mengevaluasi proses penetapan biaya standar dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga pokok produksi.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan observasi langsung dan wawancara.

PT. Cahaya Buana Furindotama memperkirakan akan memproduksi sofa sebanyak 5.375 unit sofa dengan penetapan biaya standarnya untuk pemakaian bahan baku sebesar Rp. 1.557.595.718,75 dan untuk biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 218.762.500,00 serta untuk biaya overhead pabrik sebesar Rp. 244.965.625,00 sedangkan hasil produksi yang telah dicapai oleh perusahaan untuk tahun 1998 adalah sebanyak 5.321 unit sofa dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 1.930.713.541,06 dimana biaya bahan baku sesungguhnya yang telah dikeluarkan sebesar Rp. 1.527.606.263,15 dan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya yang

telah dikeluarkan sebesar Rp. 209.090.150,00 serta biaya overhead pabrik sesungguhnya yang telah dikeluarkan sebesar Rp. 243.256.253,63

Dengan adanya suatu penetapan biaya standar dari suatu produk maka harga pokok produksi dapat diukur, apakah harga pokok produksi itu efisien atau tidak, karena biaya standar dapat dijadikan sebagai pembanding antara harga pokok produksi yang sesungguhnya dengan biaya standar yang membentuk anggaran produksi yang akan menimbulkan selisih sehingga pengaruhnya terhadap harga pokok produksi bisa lebih kecil dan bisa lebih besar, misalnya anggaran lebih besar daripada aktual maka akan menguntungkan karena akan dapat memperbesar laba, tetapi apabila anggaran lebih kecil daripada aktual maka akan merugikan karena kelebihannya akan mengurangi laba.

Simpulan yang diambil adalah PT. Cahaya Buana Furindotama adalah suatu perusahaan manufaktur yang memproduksi sofa dengan merk BIGSTAR dan OLYMPIC, dengan bentuk organisasinya garis dan staff, penetapan biaya standar yang digunakan didasarkan pada rata-rata biaya yang terjadi pada masa yang lalu dan disesuaikan dengan taksiran kemungkinan perubahan diwaktu yang akan datang.

Saran yang diberikan adalah dilakukannya analisis varians dan penetapan biaya standar per unit secara berkala, dilakukannya analisa pasar terlebih dahulu sebelum dilakukannya pembelian bahan baku dan diadakannya tindakan pengendalian sedini mungkin bila terjadi penyimpangan serta diadakannya pengawasan yang ketat sehingga efisiensi didalam perusahaan dapat tercapai.

menutup semua biaya operasional. Berapa besar biaya produksi akan dapat yang bersaing dan menghasilkan suatu margin laba yang diharapkan agar dapat diketahuinya harga pokok produksi maka akan dapat menentukan suatu harga jual besarnya biaya produksi, baru akan dapat dihitung harga pokok produksi. Dengan tidak langsung (Factory Overhead) selama satu periode. Setelah diketahui berapa baik, berapa besar upah tenaga kerja langsung yang digunakan dan berapa biaya Penentuan besarnya biaya produksi dipengaruhi oleh berapa pemakaian bahan anggaran produksi dalam suatu periode.

dasar standar biaya per unit barang suatu perusahaan dapat dihitung suatu menetapkan biaya standar per unit dari barang atau produk yang diproduksi. Atas Pada banyak perusahaan sebelum melakukan proses produksi terlebih dahulu

biaya-biaya dalam perusahaan.

interim yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu dengan cara mengefisienkan Perhitungan harga pokok produksi yang tepat merupakan alternatif perbaikan kondisi saat ini dengan mengadakan efisiensi dalam segala hal.

Ditengah krisis moneter yang melanda negara ini, daya beli masyarakat semakin menurun, setiap perusahaan berusaha untuk menyeimbangkan kondisi-

1.1. Latar belakang Penelitian

PENDAHULUAN

BAB I

dijadikan bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Pada saat ini masih banyak perusahaan manufaktur baik kecil maupun besar belum memiliki prosedur akuntansi biaya yang baik, semua ini disebabkan oleh alasan kesukaran karena teknis, dan juga disebabkan oleh kekurangan pengetahuan teoritis mengenai akuntansi biaya dan kurangnya perhatian dari manajemen dalam menghitung berapa besar biaya produksi. Alasan lainnya adalah penciptaan suatu sistem dan prosedur mengenai akuntansi biaya yang baik memerlukan biaya yang cukup besar.

PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan meubel sofa yang dipasarkan dalam bentuk sofa dengan menggunakan merk **BIGSTAR** dan **OLYMPIC**, seringkali dihadapkan pada berbagai masalah dalam mengefisienkan biaya produksi sehingga menghasilkan suatu margin laba yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh penetapan standar biaya produksi per unit sebelum menetapkan anggaran biaya produksi yang sangat berpengaruh terhadap realisasi biaya produksi yang terjadi sehingga mempengaruhi pada perhitungan harga pokok produksi karena biaya produksi yang efisien akan dapat menghasilkan suatu harga pokok produksi yang lebih baik atau lebih efisien.

Untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi diperlukan suatu biaya standar. Dalam menetapkan biaya standar per unit, bagian akuntansi pada

PT. Cahaya Buana Furindotama, menghitungkan didasarkan atas berapa bahan baku yang dipakai, ditambah berapa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dan juga ditambah berapa biaya produksi tidak langsung yang digunakan kemudian ditambah persediaan barang dalam proses awal dan dikurangi persediaan barang dalam proses akhir maka terhitunglah harga pokok produksi.

Apabila harga pokok dapat diciptakan efisien mungkin maka akan berpengaruh terhadap harga pokok penjualan yang secara tidak langsung akan membuat perusahaan dapat bersaing dengan para pesaing sehingga apa yang diharapkan oleh setiap pemilik perusahaan yaitu laba dapat dicapai. Pengelompokan dalam penekanan harga pokok produksi tentunya harus tetap memperhatikan kualitas daripada barang yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul "EVALUASI ATAS PENETAPAN BIAYA STANDAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA".
Berdasarkan uraian serta permasalahan yang ada, maka penulis mengidentifikasi masalah dengan batasan sebagai berikut :

1) Bagaimana proses penetapan biaya standar yang dilaksanakan pada PT. Cahaya Buana Furindotama ?

2) Bagaimana perhitungan dan proses penyusunan harga pokok produksi pada PT. Cahaya Buana Furindotama ?

- 3) Evaluasi atas penetapan biaya standar dan pengaruhnya terhadap harga pokok produksi pada PT. Cahaya Buana Furindotama ?

1.2. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan mendapatkan informasi secara lengkap untuk dijadikan kajian dalam penulisan makalah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mempelajari dan mengetahui proses penetapan biaya standar yang dilaksanakan pada PT. Cahaya Buana Furindotama.
- 2) Untuk mempelajari dan mengetahui perhitungan dan proses penyusunan serta pelaporan harga pokok produksi pada PT. Cahaya Buana Furindotama.
- 3) Untuk mempelajari dan mengevaluasi atas penetapan biaya standar dan pengaruhnya terhadap harga pokok produksi pada PT. Cahaya Buana Furindotama.

1.3. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal baik untuk penulis maupun untuk perusahaan.

Penulis mengharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

obyek yang siteiliti dengan maksud untuk memperoleh dan mengumpulkan data serta Dari dasar masalah yang diangkat penulis melakukan penelitian terhadap harga pokok produksi.

bagaimana penganalisaan atas penetapan biaya standar dan pengaruhnya terhadap bagaimana perhitungan dan proses penyusunan harga pokok produksi dan mengidentifikasi masalah yaitu : bagaimana proses penetapan biaya standar, Penulis dalam hal ini mengangkat 3 (tiga) masalah didalam

pengendalian apa yang dapat dilakukan oleh perusahaan. pengukuran apakah biaya produksi yang terjadi itu efisien dan tindakan produksi dan terjadinya suatu actual biaya produksi harus diadakan suatu Pada PT. Cahaya Buana Furtindokma dalam penetapan anggaran biaya

1.4. Kerangka Pemikiran

periode yang akan datang.

- 1) Dapat menetapkan anggaran biaya produksi yang lebih baik dimasa atau
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran kepada Pimpinan (Manager) perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan diharapkan :

- 1) dan praktek yang dijalankan perusahaan.
- 2) Sebagai bahan perbandingan antara teori yang diperoleh melalui perkuliahan terhadap harga pokok produksi.
- 1) Memperoleh pengetahuan mengenai penetapan biaya standar dan pengaruhnya

informasi yang menyangkut dan berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi. Sehingga penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menetapkan suatu anggaran biaya produksi dalam suatu periode didasarkan atas standar biaya per unit dan pengaruhnya terhadap harga pokok produksi.

Dengan dilakukannya penelitian dan sudah ditemukannya maksud dan tujuan dari penelitian tersebut maka menghasilkan suatu kegunaan penelitian yaitu perusahaan dapat merencanakan suatu anggaran yang lebih baik untuk periode yang akan datang, apabila terjadi suatu penyimpangan dari yang dianggarkan maka perusahaan dapat melakukan suatu tindakan pengendalian yang tepat didasarkan pengalaman masa lalu.

1.5. Metodologi Penelitian

Mutu suatu makalah antara lain tergantung daripada kelengkapan data yang dapat dikumpulkan serta pengolahan dari data tersebut, demikian halnya dengan penulisan makalah ini. Data merupakan suatu faktor yang sangat menentukan bagi penulis untuk penulisan makalah, karena data tersebut merupakan dasar penulisan, bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penulisan.

Adapun cara atau metodologi penelitian yang penulis tempuh dalam penulisan data ini penulis menggunakan dua metoda, yaitu :

1) Riset Perpustakaan (Library Research)

Dalam pelaksanaan riset ini, penulis melakukan penelitian perpustakaan untuk mendapatkan teori yang menunjang penelitian dan sebagai landasan berpikir yang di dapat dari buku, majalah, brosur dan bacaan lainnya sesuai dengan masalah yang penulis bahas.

2) Riset Lapangan (Field Research)

Dalam riset ini penulis telah mendatangi langsung perusahaan sebagai obyek yang diteliti, dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan wawancara langsung pada beberapa pihak yang berkepentingan dan melakukan observasi yaitu mengamati aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

1.6. Lokasi Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan data informasi sebagai pendukung penulisan makalah ini, maka penulis melakukan penelitian di PT. CAHAYA BUANA PURINDOTAMA yang beralamatkan di Kawasan Industri Sentul Jl. Cahaya Raya Blok O, Sentul - Bogor. Dan studi kepustakaan dilakukan di Universitas Pakuan, Bogor.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dari keseluruhan isi makalah ini, penulis menguraikan secara singkat rencana penulisan dari awal hingga akhir pembahasan. Dalam makalah ini dibagi menjadi 6 (enam) bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisi hal-hal yang bersifat umum yang berhubungan dengan penulisan makalah, menjelaskan tentang latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini merupakan landasan teoritis yang membatasi dan menunjang masalah yang menjadi obyek penelitian makalah ini, yang meliputi pengertian biaya, klasifikasi biaya, dan pengertian biaya produksi yang terdiri dari pengertian biaya bahan baku, pengertian biaya tenaga kerja langsung, pengertian biaya overhead pabrik. Biaya standar yang terdiri dari pengertian biaya standar, jenis-jenis biaya standar, kegunaan biaya standar, tujuan biaya standar dan pengertian analisis varians. Harga pokok produksi yang terdiri dari pengertian harga pokok produksi, metode pengumpulan harga pokok produksi dan metode penentuan harga

pokok produksi serta evaluasi atas penetapan biaya standar dan pengaruhnya terhadap harga pokok produksi.

BAB III : OBYEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini memuat fakta pada perusahaan yang menguraikan tentang obyek penelitian yang meliputi tentang sejarah singkat berdirinya perusahaan dan struktur organisasi perusahaan dan juga meliputi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah skripsi ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Hasil dan pembahasan ini meliputi proses penetapan biaya standar yang dilakukan oleh perusahaan, perhitungan biaya produksi dan dilanjutkan dengan penyusunan dan pelaporan harga pokok produksi, serta evaluasi atas penetapan biaya standar dan pengaruhnya terhadap harga pokok produksi.

BAB V : RANGKUMAM KESELURUAN

Bab ini merupakan rangkuman Bab I sampai dengan Bab IV, yang memuat mulai dari latar belakang, maksud dan tujuan, kegunaan, kerangka, metodologi, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan, dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang

mengandung permasalahan yang diangkat serta memuat obyek dan metode penelitian dan pada akhirnya membahas dan membuat suatu hasil atas permasalahan yang diangkat.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan simpulan dari hasil evaluasi data pada Bab IV yang merupakan simpulan umum dan khusus. Juga pada bab ini penulis memberikan masukan yang berupa saran yang mungkin berguna bagi perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka ini mengandung sejumlah literatur yang dijadikan referensi dalam kepentingan penelitian, terutama yang digunakan dan tinjauan pustaka dan pembahasan hasil penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran ini adalah tambahan informasi yang tidak langsung digunakan sebagai penunjang bagi keperluan interpretasi dalam Bab III yang meliputi obyek dan metode penelitian serta Bab IV mengenai hasil dan pembahasan.

(15 : 8-9)

untuk mencapai tujuan tertentu".

"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi

Akuntansi Biaya mendefinisikan biaya sebagai berikut :

Pengertian biaya menurut Mulyadi, Drs., M.Sc., Akt, dalam bukunya pengertian-pengertian menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

Untuk lebih memperjelas definisi biaya, dibawah ini terdapat barang atau jasa.

jumlah uang yang dibayarkan atau kewajiban yang timbul bagi suatu perusahaan itu sendiri. Secara sederhana biaya dapat didefinisikan sebagai pengambalian keputusan ini sangat menentukan kelangsungan hidup perencanaan dan pengambalian keputusan. Dari perencanaan dan organisasi dalam memuskan setiap kebijaksanaan perusahaan. Biaya juga merupakan salah satu faktor penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar Biaya merupakan faktor yang penting dan berkaitan dengan seluruh jenis

2.1.1. Pengertian Biaya

2.1. Biaya

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

Pengertian biaya menurut para akuntan yang ditulis oleh Adolph Matz, Milton F. Ury, dan Lawrence H. Hammer yang dikutip dari Robert T. Sprouse and Maurice Moonitz yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait S.E., dan Herman Wibowo dalam bukunya Akuntansi Biaya adalah sebagai berikut :

Biaya adalah nilai tukar, prasyarat, atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, masalah untuk pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

(3 : 25)

Sedang menurut Charles T. Horngren yang diterjemahkan oleh Gunawan Hutuhuruk, MBA., dalam bukunya Pengantar Akuntansi Manajemen mengemukakan sebagai berikut :

“Biaya adalah suatu pengorbanan/penyerahan sumber-sumber daya untuk tujuan tertentu. Biaya seringkali diukur dengan satuan-satuan moneter yang harus dipercaya untuk barang dan jasa”.

(5 : 73)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, dalam bab Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, dinyatakan :

Beban (expenses) adalah pengeluaran manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyngkut pembagian kepada pemegang modal.

(11 : 24)

Dari pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian biaya atau beban adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dilakukan guna memperoleh tujuan tertentu yang diukur dalam satuan uang (moneter), untuk barang dan jasa.

2.2.2. Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya sehingga dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Simpanan dalam bukunya Pelajaran Akuntansi Biaya mengemukakan bahwa klasifikasi biaya menurut fungsi - fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur dapat dibedakan menjadi :

- 1) Fungsi Produksi
- 2) Fungsi Pemasaran
- 3) Fungsi Administrasi dan Umum

(17 : 2-3)

Matz, Ury dan Hammer dalam bukunya *Cost Accounting : Planning and Control* yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait menyatakan bahwa biaya dalam hubungannya dengan volume produksi dapat digolongkan menjadi :

- 1) **Biaya Variabel**
Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh : Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) **Biaya Semi Variabel**
Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- 3) **Biaya Tetap**
Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu.

(14 : 26)

2.2.3. Pengertian Biaya Produksi

Pada perusahaan manufaktur dimana dalam aktivitasnya mengolah bahan baku menjadi barang jadi, maka akan timbul suatu biaya yang disebut dengan biaya produksi. Untuk memperjelas hal tersebut, maka penulis akan menguraikan pengertian biaya produksi berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, yaitu sebagai berikut :

Menurut Mardiasmo, MBA., Ak., dalam bukunya *Akuntansi Biaya* mengemukakan bahwa :

“Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual.”

(13 : 11)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, untuk menghasilkan suatu produk

(19 : 193)

“Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual”.

dalam bukunya Akuntansi Biaya, adalah sebagai berikut :

Pengertian biaya produksi yang diungkapkan menurut R.A Supriyono

(1 : 24)

“Biaya Pabrikase atau sering juga disebut Biaya Produksi atau Biaya Pabrik adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.”

Widowo, dalam bukunya Akuntansi Biaya mengemukakan :

Sedangkan menurut Matz-Uary yang diterjemahkan oleh Herman

2.2.4. Pengertian Biaya Bahan Baku

Salah satu unsur biaya produksi adalah biaya bahan baku, yaitu biaya yang digunakan untuk membuat barang atau produk. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya bahan baku, penulis akan menguraikan pengertian-pengertian biaya bahan baku dari beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

Pengertian biaya bahan baku yang dikemukakan oleh Adolph Matz, Milton F. Ury dan Lawrence H. Hammer yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait S.E., dan Herman Wibowo dalam bukunya Akuntansi Biaya mengemukakan pengertian biaya bahan baku sebagai berikut :

“Biaya Bahan Baku adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk”.

(1 : 37-39)

Pengertian biaya bahan baku menurut Milton F. Ury, Lawrence H. Hammer dan William K. Carter dalam bukunya Cost Accounting yang mengemukakan bahwa :

“Direct Materials are all materials that form an integral part of the finished product and that can be included directly in calculating the cost of the product”.

(14 : 36)

Sedangkan pengertian bahan baku menurut Jay M. Smith dan K. Fred

Skousen yang diterjemahkan oleh Altonsus Sirait S.E., dalam bukunya yang

berjudul *Alamansi Intermediate*, mengemukakan bahwa :

“Bahan Baku merupakan biaya yang timbul terhadap barang

- barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi”.

(12 : 37)

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa

biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk semua bahan

terhadap barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses

produksi.

2.2.5. Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengertian biaya tenaga kerja langsung atau biaya upah langsung yang

dikemukakan oleh Adolph Matz, Milton F. Ury, dan Lawrence H. Hammer

yang diterjemahkan oleh Altonsus Sirait S.E., dan Herman Wibowo dalam

bukunya *Alamansi Biaya* mengemukakan bahwa :

“Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah karyawan yang dikerahkan

untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi”.

(2 : 37-39)

Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Milton F. Usry, Lawrence H. Hammer dan William K. Carter adalah sebagai berikut :

“Direct Labor is labor expended to convert direct materials into the finished product”.

(14 : 36)

Sedangkan menurut Charles T. Horngren yang diterjemahkan oleh Gunawan Hutauruk, MBA., dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi Manajemen, mengemukakan Bahwa :

“Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara fisik pada barang jadi dengan cara yang ekonomis”.

(5 : 75)

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah seluruh tenaga kerja yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi secara ekonomis.

2.2.6. Pengertian Biaya Overhead Pabrik

Pengertian biaya overhead pabrik yang dikemukakan oleh Adolph Matz, Milton F. Usry, dan Lawrence H. Hammer yang diterjemahkan oleh

Alfonsus Sirait S.E., dan Herman Wibowo dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Biaya*, mengemukakan bahwa :

“Biaya Overhead Pabrik adalah biaya bahan yang tidak langsung, pekerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk tertentu”.

(2 : 37-39)

Pengertian Biaya Overhead Pabrik menurut Milton F. Ustry, Lawrence H. Hammer dan William K. Carter dalam bukunya *Cost Accounting*, adalah sebagai berikut :

Factory Overhead also called manufacturing overhead, manufacturing expenses, or factory burden - may be defined as the cost of indirect materials, indirect labor, and all other manufacturing costs that cannot be charged directly to specific products.

(14 : 36)

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa biaya overhead pabrik merupakan biaya yang tidak langsung atau semua biaya pabrikasi yang tidak langsung dibebankan ke produk tertentu.

2.2. Biaya Standar

2.2.1. Pengertian Biaya Standar

Secara umum standar boleh diartikan sebagai suatu ukuran kuantitas yang harus dicapai sehubungan dengan adanya operasi atau kegiatan

tertentu. Jumlah yang harus dicapai ini ditetapkan oleh manajemen berdasarkan penelitian dan penilaian data-data baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Untuk lebih memperjelas definisi biaya standar, dibawah ini terdapat pengertian-pengertian menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

Biaya standar menurut Eldon S. Hendriksen yang diterjemahkan oleh Drs. Wim Liyono, Ak., mengemukakan sebagai berikut :

Biaya standar dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian berdasarkan berapa biaya yang seharusnya menurut asumsi tertentu mengenai tingkat efisiensi produktif dan pemanfaatan kapasitas yang dikehendaki.

(7 : 254)

Sedangkan menurut Adolph Matz, Milton F. Ustry dan Lawrence H. Hammer yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait S.E., dan Herman Wibowo mengemukakan bahwa :

“Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa yang akan datang”.

(2 : 95)

Menurut Charles T. Horngren yang diterjemahkan oleh Gunawan Hutauruk, MBA., dalam bukunya Pengantar Akuntansi Manajemen, adalah :

Biaya standar adalah biaya yang sudah ditentukan lebih dahulu dengan teliti sekali dan harus dilaksanakan biasanya dinyatakan dengan per unit. Standar yang sekarang bisa dicapai adalah standar yang bisa dicapai dengan operasi yang sangat efisien.

(5 : 231)

Dan menurut Mulyadi, Drs., MSc., Ak., dalam bukunya Akuntansi Biaya, mengemukakan sebagai berikut :

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

(15 : 415)

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan terlebih dahulu yang biasanya dinyatakan dalam per unit untuk membuat satu satuan produk yang dicapai dengan operasi yang sangat efisien.

2.2.2. Jenis - jenis Biaya Standar

Jenis - jenis biaya standar menurut Drs. Hendi Somantri dalam bukunya Akuntansi Biaya mengemukakan sebagai berikut :

Jenis - jenis biaya standar adalah :

- 1) Standar teoritis atau standar ideal**
- 2) Rata - rata biaya masa lalu**

- 3) **Standar normal**
- 4) **Standar terbaik yang dapat dicapai**

(10 : 68 - 69)

Dalam standar teoritis, standar merupakan ukuran atau tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksana. Standar ini ditentukan dengan tidak memperhitungkan kemungkinan - kemungkinan hambatan yang tidak dapat dihindarkan. Oleh karena itu standar ini dalam pelaksanaannya sulit dapat dicapai.

Sedangkan pada jenis standar rata - rata biaya masa yang lalu, standar untuk masa yang akan datang, ditentukan atas dasar rata - rata biaya yang terjadi masa yang lalu. Standar ini tidak dapat dijadikan alat ukur yang baik, karena dalam biaya yang pada masa yang lalu ada kemungkinan mengandung jumlah - jumlah yang tidak efisien, yang seharusnya tidak dimasukkan dalam penentuan standar. Walaupun demikian jenis ini berguna bagi perusahaan yang menerapkan biaya standar pada tingkat permulaan.

Penentuan standar pada standar normal didasarkan pada rata - rata biaya yang terjadi pada masa yang lalu, dan disesuaikan dengan taksiran kemungkinan perubahan di waktu yang akan datang.

Dalam jenis standar terbaik yang dapat dicapai, penentuan standarnya didasarkan kepada standar teoritis, dengan memperhitungkan kemungkinan terjadinya hambatan - hambatan yang tidak dapat dihindarkan. Sehingga

pelaksanaannya dapat dicapai oleh para pelaksana dengan efisien yang tinggi.

2.2.3. Kegunaan Biaya Standar

Kegunaan dari biaya standar menurut Adolph Matz, Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer dalam bukunya Akuntansi Biaya yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait S.E dan Herman Wibowo mengemukakan :

Kegunaan biaya standar adalah :

- 1) Menetapkan anggaran.**
- 2) Mengendalikan biaya dan memotivasi serta mengukur efisiensi.**
- 3) Memperbesar kemungkinan pengurangan biaya.**
- 4) Menyederhanakan prosedur penetapan biaya dan mempercepat penyajian laporan keuangan.**
- 5) Membebaskan biaya ke persediaan bahan, barang dalam proses dan barang jadi.**
- 6) Memberikan dasar bagi penetapan tender dan kontrak serta untuk menetapkan harga jual.**

(3 : 96)

2.2.4. Tujuan Penetapan Biaya Standar

Helmi Romy mengemukakan mengenai tujuan penetapan biaya standar dalam bukunya Akuntansi Biaya (Pengantar Untuk Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi) sebagai berikut :

Tujuan penetapan biaya standar adalah :

- 1) Pembuatan budget.**
- 2) Pengendalian biaya dan mengukur efisiensi.**
- 3) Mendorong upaya kemungkinan pengurangan biaya.**
- 4) Memudahkan dalam pencatatan dan penyusunan laporan biaya.**
- 5) Merencanakan biaya bahan baku, pekerjaan dalam proses maupun persediaan barang jadi.**

(9 : 292)

6) Sebagai pedoman penetapan harga penawaran dalam tender suatu proyek.

2.2.5. Pengertian Analisis Varian

Penyimpangan biaya sesungguhnya atau actual dari biaya standar disebut selisih atau varian. Perbedaan ini dianalisa dan diidentifikasi sebagai varian dengan nama tertentu. Apabila biaya sesungguhnya melebihi biaya standar, maka varian tersebut " tidak menguntungkan/unfavourable"; tetapi jika biaya sesungguhnya lebih kecil daripada biaya standar, maka varian tersebut "menguntungkan/favourable".

Pengertian varian yang dikemukakan oleh Adolph Metz, Milton F. Uary

dan Lawrence H. Hammer yang telah diterjemahkan oleh Altonus Sirait

S.E., dan Hermawan Widowo adalah sebagai berikut :

Untuk setiap jenis bahan langsung, untuk setiap operasi pekerja dan untuk overhead pabrik yang dipartemalisasi, biaya actual dikur dengan biaya standar sehingga kemungkinan besar akan menimbulkan adanya perbedaan. Perbedaan ini dianalisis dengan nama tertentu. Apabila biaya actual melebihi biaya standar varian ini tidak menguntungkan karena hal ini akan memperkecil laba, sebaliknya jika biaya standar melebihi biaya actual, variannya disebut menguntungkan karena akan memperbesar laba.

(3 : 100)

Sedangkan pengertian analisis varian menurut Charles T. Horngren dan George yang diterjemahkan oleh Nirwan Sembiring, Drs., Ak, dan Osman

Sitorus, Drs., Ak, mengemukakan bahwa :

“Varians adalah penyimpangan hasil sebenarnya daripada anggaran”.

(5 : 3)

2.3. Harga Pokok Produksi

2.3.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi, dimulai dari menghitung berapa besar bahan baku yang digunakan selama suatu periode tertentu ditambah biaya upah langsung serta biaya overhead pabrik sehingga diketahui berapa biaya produksinya. Dari total biaya produksi tersebut ditambah berapa jumlah persediaan barang dalam proses awal dan kemudian dikurangi persediaan barang dalam proses akhir, maka dapat dihitunglah harga pokok produksinya.

Definisi Harga pokok Produksi menurut Assegaf Ibrahim Abdullah dalam bukunya Dictionary Of Accounting mengemukakan :

Harga pokok produksi adalah nilai produk barang yang diselesaikan dalam suatu periode, termasuk nilai persediaan awal barang dalam proses dikurangi nilai persediaan akhir barang dalam proses.

(4 : 97)

Sedangkan menurut Edward dan Michael dalam bukunya Cost

Accounting adalah sebagai berikut :

Cost of goods manufactured account with beginning work in process inventory is added by direct materials costs that combined with direct labor and manufacturing overhead which collectively form the charges to work in process during the period less ending work in process.

(6 : 32)

Pengertian harga pokok produksi menurut Soemarmo dalam bukunya

Akuntansi Suatu Pengantar adalah sebagai berikut :

Harga pokok produksi adalah biaya pabrik ditambah dengan persediaan dalam proses awal dikurangi dengan persediaan dalam proses akhir. Biaya ini merupakan biaya produksi dari barang yang telah diselesaikan selama suatu periode.

(18 : 312)

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa

harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses

produksi dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi, dimulai dari

menghitung berapa besar bahan baku yang digunakan selama suatu periode

tertentu ditambah biaya upah langsung serta biaya overhead pabrik sehingga

diketahui berapa biaya produksi selama satu periode.

Dari total biaya produksi tersebut bila ditambah persediaan barang

dalam proses awal kemudian dikurangi persediaan barang dalam proses

akhir maka akan dapat dihitung harga pokok produksinya

2.3.2. Metode Pengumpulan Metode Harga Pokok

Didalam suatu perusahaan industri dikenal ada dua jenis pengumpulan metode harga pokok Metode pengumpulan harga pokok menurut Supriyono, dalam bukunya Akuntansi Biaya ada dua, yaitu :

1) Metode Harga Pokok Pesanan

2) Metode Harga Pokok Proses

Yang dimaksud dengan Metode Harga Pokok Pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pada harga pokok pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikurangi oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produksi pesanan yang bersangkutan.

Sedangkan yang dimaksud dengan Metode Harga Pokok Proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester dan tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar dan tidak terganggu spesifikasi

yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau sediaan waktu untuk memproduksi barang yang sekaligus dipakai oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara kontinyu atau terus menerus. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlah semua elemen biaya yang dikurangi produk dalam sahan waktu yang bersangkutan.

(19 : 36-37)

2.3.3. Metode Penentuan Harga Pokok produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Maka Menurut Mulyadi mengenai metode penentuan harga pokok produksi, dalam bukunya Akuntansi Biaya ada dua, yaitu :

1. Full Costing
Metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang diperlukan variabel maupun tetap.
2. Variabel Costing
Metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang diperlukan variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel

(19 : 18-20)

Jadi metode penentuan harga pokok produksi ini, perbedaannya terletak pada biaya overhead pabriknya, dimana pada metode Full Costing biaya overhead pabriknya terdiri dari baik yang berperilaku variabel maupun tetap, sedangkan pada metode Variabel Costing biaya overhead pabriknya hanya terdiri dari biaya overhead variabel saja.

2.4. Evaluasi Atas Penetapan Biaya Standar dan Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Produksi.

Suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat, maka tugas manajemen dari perusahaan tersebut berkewajiban untuk merencanakan masa depan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemampuan menghasilkan laba dan mempertahankan keberadaan eksistensi dari perusahaan tersebut serta tercapainya tujuan dari perusahaan. Untuk menghasilkan laba, perusahaan harus dapat menghitung besarnya biaya produksi yang dikeluarkan berdasarkan pada informasi yang memadai dari data-data yang tersedia dengan mengacu pada akuntansi biaya.

Untuk mengendalikan dan mengendalikan biaya produksi dibutuhkan suatu penetapan biaya standar, dimana biaya standar itu sendiri adalah biaya yang

sudah ditentukan lebih dahulu dengan teliti sekali dan harus dilaksanakan, biasanya dinyatakan dengan per unit. Biaya standar merupakan alat penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, jika biaya standar ditentukan dengan realitis, hal ini akan merangsang pelaksanaan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksanaan telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen, berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan yang lain.

Suatu tindakan perbaikan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan efisiensi serta untuk mengendalikan biaya produksi perlu melihat apakah biaya perbaikan yang dikeluarkan itu dapat mendatangkan manfaat bagi perusahaan atau tidak. Jika dapat mendatangkan manfaat bagi perusahaan dan biaya yang dikeluarkan adalah kecil maka sebaiknya tindakan perbaikan itu dilaksanakan secepatnya tetapi apabila biaya perbaikan atau perubahan itu diperlukan.

Suatu tindakan pengendalian dibuat untuk membantu memantau kegiatan berkala suatu perusahaan dan pusat tanggungjawab mempunyai tahap-tahap sebagai berikut :

1) Membandingkan unjuk kerja aktual untuk jangka waktu tersebut dengan sasaran dan pusat yang telah direncanakan

2) Membuat laporan unjuk kerja yang menunjukkan hasil aktual, hasil yang direncanakan dan perbedaan diantaranya

3) Menganalisis penyimpangan dan operasi yang terkait untuk menemukan terjadinya penyimpangan.

4) Membuat alternatif tindakan untuk memperbaiki setiap kekurangan dan belajar dari keberhasilan masa lalu.

5) Membuat suatu pilihan atau tindakan perbaikan dari sejumlah alternatif yang tersedia dan menjalankannya.

6) Melakukan tindak lanjut untuk menilai efektivitas perbaikan yang dilakukan, dilanjutkan dengan umpan ke muka untuk membuat perencanaan berikutnya.

Biaya standar semakin penting dalam perusahaan industri yang menggunakan sistem harga pokok proses. Oleh karena itu, keunggulan konseptual dan praktisnya, biaya standar pantas ditelaah lebih lanjut, karena biaya standar membantu dalam perencanaan dan pengendalian, maka kita akan berkontribusi pada aspek-aspeknya terhadap penetapan harga pokok produksi.

Untuk menghasilkan suatu harga pokok produksi yang efisien dan efektif banyak dipengaruhi oleh si pemakai (sumber daya manusia) dikarenakan orang adalah penggerak, pemikir dan pemroses dari suatu proses produksi selain faktor - faktor produksi lainnya (pemakaian bahan baku, biaya upah langsung dan

Dengan adanya biaya standar maka dapat dilihat apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam suatu proses produksi. Setiap akhir periode harus dilakukan evaluasi atas biaya standar agar biaya standar tersebut semakin mendekati dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Maka dari itu biaya standar sangat berpengaruh terhadap harga pokok produksi karena biaya standar digunakan untuk pengawasan terhadap harga pokok produksi dalam arti mengukur harga pokok produksi, apakah efisien atau tidak, dimana anggaran produksi yang dibuat harus ada biaya standarnya sebagai ukuran sehingga harga pokok produksi yang terjadi dapat dibandingkan dengan anggarannya dan akan memperoleh kesimpulan apabila anggaran lebih besar daripada aktual maka akan menunjukkan keefisienan atau untung, tetapi apabila anggaran lebih kecil daripada aktual maka akan menunjukkan in efisien atau tidak menguntungkan.

Overhead pabrik tanpa mengurangi daripada kualitas barang yang dihasilkan. Penekanan (penghematan) biaya baik itu biaya upah langsung maupun biaya proses produksi dapat dilaksanakan dengan maksimal dan adanya penekanan - Harga Pokok Produksi yang efisien dan efektif akan dapat dicapai apabila ketergamungan dengan bagian lainnya.

Merupakan suatu bagian dari suatu proses atau sistem yang mempunyai rasa adanya suatu koordinasi antar bagian, dimana antar bagian merasa mereka biaya overhead pabrik). Proses produksi yang baik akan dihasilkan apabila

Dari uraian diatas maka jelas bahwa penetapan biaya standar sangat mempengaruhi besar kecilnya harga pokok produksi atau dengan kata lain dengan adanya penetapan atas biaya standar maka dapat membantu didalam melaksanakan pengelisaenan dan pengertktivitasan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, obyek penelitian adalah PT. Cahaya Buana Furindotama yaitu perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang usaha produksi furniture dan alat-alat rumah tangga lainnya yang mempunyai pangsa pasar selain di dalam negeri juga meliputi pasaran luar negeri, PT Cahaya Buana Furindotama merupakan anak perusahaan daripada Cahaya Buana Group yang berkedudukan dan berkantor di Kawasan Industry Sentul Jl. Cahaya Raya Blok O, Sentul - Bogor .

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Cahaya Buana Furindotama merupakan salah satu divisi PT. Cahaya Buana Group yang memegang dan menangani divisi usaha umum dan joint venture menggeluti bidang usaha berupa produk furniture plastik dan sofa. PT. Cahaya Buana Furindotama didirikan berdasarkan akta notaris no.164.C2.11.349HT.01.01/94 yang berlokasi di Kawasan Industri Sentul, Jl. Cahaya Raya Blok O, Sentul - Bogor.

Berkat kegigihan, kerjasama, serta semangat dan loyalitas yang tinggi dari pihak manajemen dan karyawan, PT. Cahaya Buana Furindotama

mendapat tanggapan yang sangat baik dari masyarakat luas terbukti dengan permintaan pasar yang semakin meningkat sehingga saat ini pemasaran produk bukan hanya tersebar diseluruh wilayah Indonesia bahkan telah menembus pasaran luar negeri.

Sofa merupakan produk market share terunggul dibanding dengan produk pesaing saat ini terutama pada sofa - sofa jenis tertentu, hal ini dapat terjadi karena adanya efisiensi dan mutu/kualitas produk yang terus dilakukan, diantaranya dengan pembelian bahan baku kualitas tertinggi yang di import dari luar negeri selain daripada bahan berkualitas yang didapat dari dalam negeri, hal ini dilakukan agar produk yang dihasilkan berkualitas tinggi dengan harga bersaing.

3.1.2. Struktur Organisasi Dan Uraian Tugas

Struktur organisasi adalah gambaran sistematis tentang wewenang dan tanggung jawab antara tiap bagian dalam suatu organisasi atau perusahaan. Struktur organisasi PT. CBF secara garis besar adalah :

1) Komisaris

Komisaris merupakan pemilik perusahaan yang memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut:

- a) Merumuskan maksud dan tujuan kebijaksanaan dan rencana perusahaan serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

- b) Mengawasi pelaksanaan operasi perusahaan secara umum.
- c) Mengusulkan ,mengangkat dan memberhentikan direktur.
- d) Mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, dan bukti-bukti lainnya kemudian mencocokkan dengan keadaan keuangan perusahaan.
- e) Memberi instruksi kepada direktur.
- f) Menerima laporan sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam mengawasi struktur piramida.

2) Direktur

Direktur merupakan orang yang dipercaya oleh dewan komisaris sebagai pelaksana dari seluruh kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut:

- a) Menjabarkan tujuan dan kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan oleh komisaris.
- b) Mengadakan perencanaan untuk perusahaan secara umum, seperti merencanakan ekspansi dengan produk dan lokasi baru untuk kemudian membicarakannya dengan komisaris.
- c) Mengawasi pelaksanaan operasi melalui laporan yang diterima maupun mengawasi langsung.
- d) Bertanggung jawab kepada komisaris untuk tugas-tugas yang diterimanya.

- e) Bersama komisaris memilih manajer.
- f) Meminta pertanggung jawaban kepada manajer Produksi, manajer Pemasaran , manajer Keuangan dan Akuntan dan manajer umum dan Personalia.

2.1. Sekretaris

Sekretaris berada dibawah direktur ,mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Membantu direktur dalam menyelesaikan tugasnya.
- b) Mengurus dan mengarsip surat-surat dan dokumen yang masuk dan yang keluar.
- c) Mengadakan hubungan secara lisan maupun tulisan dengan pihak luar perusahaan atas nama perusahaan.
- d) Mempersiapkan dan menyelesaikan segala sesuatu yang diperlukan dalam menyusun laporan.
- e) Bertanggung jawab kepada direktur atas kelancaran tugasnya.

3) Manajer Produksi

Manajer produksi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Merencanakan, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan produksi didalam perusahaan.

perusahaan , perbalkan dan pemeliharaan terhadap mesin
a) Melaksanakan kegiatan teknik yang meliputi operasi mesin

dan tanggung jawab sebagai berikut:

Seksi teknik berada dibawah manajer produksi mempunyai tugas

3.2. Seksi Teknik

mengenal pelaksanaan kegiatan di bidang produksi.

d) Melaporkan kepada manajer produksi secara berkala

selesai tepat pada waktunya.

c) Mengambil kebijaksanaan agar rencana produksi dapat

b) Bertanggung jawab terhadap jalannya proses produksi.

a) Melaksanakan rencana di bidang produksi.

tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Seksi Produk! berada dibawah manajer produksi mempunyai

3.1. Seksi Produk!

e) Mempunyai tanggung jawab langsung kepada direktur.

baik dalam lingkungan

d) Mengusahakan dan memelihara keseimbangan susana kerja yang

c) Mengatasi kesulitan yang mengganggu kelancaran kerja.

peretujuan direktur.

b) Mengeluarkan instruksi serta perintah didalam pabrik atas

- b) Mengatasi kesulitan yang terjadi pada saat berlangsungnya operasi perusahaan.

3.3. Seksi Quality Control

Seksi Quality control berada dibawah manejer produksi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pengawasan mutu baik bahan baku maupun barang-barang yang telah selesai diproduksi.
- b) Memastikan bahwa produk benar-benar sudah baik sebelum dipasarkan.

3.4. Seksi Gudang

Seksi gudang berada dibawah manejer produksi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Menjaga keamanan atas semua barang yang ada di gudang.
- b) Memperhatikan dan mengecek keluar masuknya barang.
- c) Memberikan laporan atas barang yang diterima kepada seksi pembelian .

4) Manajer Pemasaran

Manajer pemasaran mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Mengadakan perencanaan pemasaran

b) Mengkoordinir, mengawasi dan meningkatkan semua kegiatan

penjualan.

c) Menetapkan kebijaksanaan dalam penjualan dan promosi untuk

mencapai strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh

perusahaan.

d) Menganalisa perkembangan permintaan pasar untuk melihat

kemungkinan terobosan baru pemasaran produk perusahaan.

e) Menerima laporan dari seksi promosi, seksi pengiriman serta

seksi penjualan dan pemasaran.

f) Melaporkan kegiatan kepada direktur.

g) Menjaga hubungan baik dengan pihak intern maupun pihak ekstern.

4.1. Seksi Promosi

Seksi promosi berada dibawah manajer pemasaran mempunyai

tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Melaksanakan kegiatan promosi atas barang yang dihasilkan

perusahaan seperti berhubungan dengan biro iklan baik media

cetak , TV maupun Radio agar produk yang dihasilkan

perusahaan dapat dikenal dan disukai oleh masyarakat luas.

4.2. Seksi Penjualan dan penagihan

Seksi penjualan dan penagihan berada dibawah manejer pemasaran mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melaksanakan rencana sistem penjualan yang efektif dan efisien.
- b) Mengarahkan agar semua kegiatan penjualan sesuai dengan kondisi dan situasi pasar.
- c) Mencari pelanggan agar kegiatan produksi perusahaan dapat terus berjalan.
- d) Melakukan penagihan piutang perusahaan.
- e) Membuat laporan secara rutin.

4.3. Seksi Pengiriman

Seksi pengiriman berada dibawah manejer pemasaran mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Mengirim barang pada konsumen atau pembeli dan diterima tepat pada waktunya dan dalam keadaan baik.

5) Manajer Keuangan & Akuntansi

Manajer Keuangan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Mengadakan perencanaan keuangan.
- b) Mengkoordinir, mengarahkan dan mengawasi kegiatan yang berhubungan dengan kas.
- c) Meneliti setiap pengeluaran agar tidak terjadi penyelewengan dan pemborosan serta mengadakan pemeriksaan terhadap uang kas tersebut secara tiba-tiba.
- d) Mengatur keuangan perusahaan agar tersedia dana yang cukup apabila dibutuhkan.
- e) Menerima laporan dan meminta pertanggung jawaban dari bawahannya seperti seksi akuntansi, seksi pembelian dan kasir.
- f) Bertanggung jawab terhadap direktur.

5.1. Seksi Akuntansi

Seksi akuntansi berada dibawah manejer keuangan dan akuntansi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melaksanakan seluruh pencatatan dan pembukuan atas keseluruhan harta perusahaan dan transaksi yang dilakukan perusahaan.
- b) Menyusun dan menganalisa laporan keuangan dan laporan operasi perusahaan berdasarkan pencatatan yang telah dilakukan dan menyajikan tepat pada waktunya kepada

manajer Fin & Acc dan pihak yang berkepentingan diluar perusahaan.

5.2. Seksi Pembelian

Seksi Pembelian berada dibawah manejer keuangan dan akuntansi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melakukan pembelian berdasarkan pada permintaan seksi gudang.
- b) Menganalisa laporan kegiatan pembelian dan pemakaian barang untuk menentukan rencana pembelian selanjutnya.
- c) Menjaga hubungan yang baik dengan para supplier untuk mendapatkan informasi atas harga bahan yang dibutuhkan.

5.3. Kasir

Kasir berada dibawah manejer keuangan dan akuntansi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Membuat bukti penerimaan kas atau bank berdasarkan jumlah uang yang diterima.
- b) Melakukan pembayaran tunai atau pun dengan cek.

6) Manajer Umum dan Personalia

Manajer umum dan personalia mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- c) Merumuskan dan mengusulkan program kerja dan kebijakan yang berhubungan dengan bidang personalia dan umum. Bertanggung jawab atas penyediaan tenaga kerja, pengembangan karier, dan kesejahteraan karyawan.
- d) Mengatur administrasi upah dan gaji sesuai dengan prestasi yang diberikan karyawan pada perusahaan.
- e) Memimpin urusan personalia perusahaan dan berusaha mengatasi masalah-masalah yang timbul.
- f) Mengkoordinir kebersihan, pelayanan dan keamanan pabrik.
- g) Mengangkat, memindahkan dan memberhentikan pegawai atas persetujuan pimpinan.
- h) Membantu direktur dalam melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

6.1. Seksi pemeliharaan

Seksi pemeliharaan berada dibawah manejer umum dan personalia mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas dan keamanan dilingkungan pabrik dan kantor.
- b) Mengawasi absensi karyawan.

- c) Bertanggung jawab kepada manajer umum dan personalia atas keamanan didalam dan diluar perusahaan.

- d) Organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi menentukan pembagian dan hirarki wewenang dalam suatu perusahaan. Melalui struktur organisasi manajemen melakukan pendelégasian wewenang kepada manajemen tingkat bawah agar dapat mencapai pembagian pekerjaan yang lebih bermanfaat.

3.1.3. Aktivitas Perusahaan

PT. Cahaya Buana Furnidotama adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang furniture, khususnya sofa dan plastik. Adapun kegiatan penjualannya terutama didistribusikan ke cabang-cabang perusahaan yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk memenuhi permintaan pasar, maka harus ditunjang dengan adanya aktivitas perusahaan.

Didalam proses pembuatan sofa terdapat beberapa tahap proses produksi yang harus dilaksanakan. Setiap tahap akan dilakukan oleh setiap bagian dalam perusahaan yang pada akhirnya menghasilkan produk selesai

yang dapat dipasarkan pada konsumen. Adapun produk-produk sofa yang

dihasilkan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Produk dengan kualitas High Class, yang ditujukan untuk pasar kelas

mengah kelas, yang terdiri dari :

⇒ Type HC 9613 TIGER

⇒ Type HC 9614 IMPALA

⇒ Type HC 9615 SWEETY

⇒ Type HC 9616 MIRA

⇒ Type HC 9617 SHINTA

2. Produk dengan kualitas Middle Class atau Ekonomis, yang ditujukan

untuk pasar menengah kebawah, yang terdiri dari :

⇒ Type 9501

⇒ Type 9511

⇒ Type 9512

⇒ Type 9501 (LT)

⇒ Type 9502 (LT)

⇒ Type 9503 (LT)

⇒ Type L 55 (bentuk L tanpa lengan)

Demikianlah untuk saat ini bermacam type sofa yang diproduksi oleh PT. Cahaya Buana Furindolama, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk selalu berkembang dan bertambah terus menerus type-type baru yang akan

bermunculan, karena dalam programnya setiap tiga bulan akan dilanching produk baru, untuk memenuhi permintaan seluruh jajaran Cahaya Buana Gruop yang semakin merambah keseluruh nusantara.

Proses pembuatan sofa ini memerlukan bahan-bahan sebagai berikut :

- 1) Busa
- 2) Baut
- 3) Benang
- 4) Kain
- 5) List Rangka
- 6) Paku
- 7) Rangka
- 8) Roda
- 9) Tali Kur
- 10) Skrup
- 11) Tangan Sofa, dll.

Bahan-bahan tersebut kemudian di proses dengan ditambah biaya upah langsung dan biaya overhead pabrik sehingga akan dapat menghasilkan suatu hasil produksi yang berbentuk sofa.

Didalam mengubah suatu bahan baku menjadi barang jadi yang berbentuk sofa maka diperlukan adanya bantuan daripada alat-alat

produksi yang berbentuk baik mesin jahit maupun peralatan pembantu seperti alat tembak staples, bor dan lain-lain.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Pengumpulan Data

Di dalam melakukan pengumpulan data yang dijadikan sebagai dasar penyusun skripsi ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi Langsung

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan informasi serta data dengan mengadakan pengamatan langsung di perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

2. Wawancara

Merupakan teknik yang dilakukan dengan mengadakan pertanyaan secara langsung dengan pihak - pihak yang berwenang untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Dengan wawancara ini penulis memperoleh informasi yang jelas dan benar mengenai data yang diambil.

3.2.2. Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data melalui cara observasi langsung dan wawancara, kemudian diolah sesuai dengan

identifikasi masalah. Pengolahan data tersebut dimaksudkan untuk membandingkan antara bukti yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dengan teori dan literatur yang mendukung masalah yang dibahas.

Pengolahan data untuk dimulai daripada menghitung berapa besar pemakaian bahan baku selama satu periode ditambah biaya upah langsung dan biaya overhead pabrik sehingga menghasilkan biaya produksi. Biaya produksi yang dihasilkan ditambah persediaan barang dalam proses awal dan dikurangi barang dalam proses akhir sehingga menghasilkan harga pokok produksi.

Setelah itu maka penulis menarik kesimpulan yang berhubungan dengan identifikasi masalah yang diteliti, kemudian memberikan saran - saran yang berguna bagi perusahaan yang diteliti.

Untuk menetapkan berapa biaya bahan baku yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk, pertama harus ditetapkan kuantum bahan baku yang seharusnya (standar kuantitas) dan kedua menetapkan harga per satuan bahan baku yang akan dijadikan dasar (standar harga).

1) Penetapan Standar Biaya Bahan Baku.

Cahaya Buana Furindotama ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut :

Penetapan biaya standar meliputi penetapan standar biaya bahan baku, penetapan standar biaya tenaga kerja langsung, dan penetapan standar biaya overhead pabrik. Didalam menetapkan biaya standar per unit sofa, pada PT. Cahaya Buana Furindotama ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut :

menjadi standar per unit barang yang diproduksi.

biaya yang terjadi dapat dikendalikan dengan baik dan tidak jauh dari yang sudah Permasaran. Maksud dari penyusunan biaya standar per unit adalah agar realisasi yang akan diproduksi yang berkoordinasi dengan Manajer Keuangan dan Manajer setiap awal periode Manajer Produksi menyusun biaya standar per unit barang. Sebelum memulai produksinya dan menetapkan anggaran biaya produksi, Furindotama.

4.1. Proses Penetapan Biaya Standar Yang Dilaksanakan Pada PT. Cahaya Buana

HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV

Standar kuantitas ditetapkan melalui cara - cara penyelidikan teknis, analisa pengalaman masa lalu atau dengan melakukan uji coba. Standar harga bahan baku adalah harga bahan baku per satuan yang seharusnya pada saat terjadi transaksi pembelian.

Hal - hal lain yang seharusnya diperhatikan dalam penetapan standar harga bahan baku, adalah kemungkinan perubahan harga di masa datang dan biaya - biaya yang berhubungan dengan perolehan bahan baku. Misalnya biaya angkut masuk dan biaya pengurusan, begitu pula potongan pembelian yang diperkirakan akan diterima.

Pada perusahaan ini standar biaya bahan baku yang berlaku adalah :

- a) Bagor, elastik, Karet ban kecil, Label saten bigstar, Per cacing, Sumbu kompor kecil dan Tali kur.

Ukuran standar yang digunakan adalah Roll, dengan rincian sebagai berikut :

- Bagor menggunakan 0.23 roll dengan harga standar per roll adalah Rp. 1.575,00
- Elastik menggunakan 0.27 roll dengan harga standar per roll adalah Rp. 48.500,00
- Karet ban kecil menggunakan 0.50 roll dengan harga standar per roll adalah Rp. 11.250,00

- Label saten bigstar menggunakan 1.00 roll dengan harga standar per roll adalah Rp. 850,00
- Per cacing menggunakan 0.05 roll dengan harga standar per roll adalah Rp. 85.000,00
- Sumbu kompor kecil menggunakan 0.10 roll dengan harga standar per roll adalah Rp. 1.250,00
- Tali kur menggunakan 0.05 roll dengan harga standar per roll adalah Rp. 1.000,00

b) Baut mur, Kaki sofa, Roda singapore.

Ukuran standar yang digunakan adalah Pcs (pcs) dengan rincian sebagai berikut :

- Baut mur menggunakan 12.00 pcs dengan harga standar per pcs adalah Rp. 65,00
- Kaki sofa menggunakan 2.00 pcs dengan harga standar per pcs adalah Rp. 825,00
- Roda singapore menggunakan 4.00 pcs dengan harga standar per pcs adalah Rp. 550,00

c) Busa

Ukuran standar yang digunakan adalah meter persegi (M). Untuk per unit sofa menggunakan 0.90 m busa dengan harga standar per meter persegi adalah Rp. 545.000,00

d) Benang 555 D/9

Ukuran standar yang digunakan adalah Cones. Untuk per unit sofa menggunakan sebanyak 1.42 cones dengan harga standar per cones adalah Rp. 12.750,00

e) Fiber dan Paku

Ukuran standar yang digunakan adalah kilogram (Kg), dengan rincian sebagai berikut :

- Fiber menggunakan 0.46 kg dengan harga per kilogram adalah Rp. 10.750,00
- Paku menggunakan 0.45 kg dengan harga standar perkilogram adalah Rp. 3.000,00

f) Kain sofa, Kulit dan Plastik mika 0.05.

Ukuran standar yang digunakan adalah Meter (m), dengan rincian sebagai berikut :

- Kain sofa menggunakan 5.63 meter dengan harga standar per meter adalah Rp. 7.750,00
- Kulit menggunakan 3.00 meter dengan harga standar per meter adalah Rp. 8.500,00
- Plastik Mika 0.05 menggunakan 12.16 meter dengan harga standar per meter adalah Rp. 1.000,00

g) Kardus sofa Tc/bigstar dan Kardus padi

Ukuran standar yang digunakan adalah Lebar (lbr) dengan rincian sebagai berikut :

- Kardus sofa Tc/bigstar menggunakan 0.25 dengan harga standar per lebar adalah Rp. 11.000,00
- Kardus padi menggunakan 1.00 dengan harga per lebar adalah Rp. 750,00

h) Lem latek.

Ukuran standar yang digunakan adalah Liter (ltr). Untuk per unit sofa menggunakan sebanyak 2.10 ltr dengan harga standar per liter adalah Rp. 3.250,00

I) List rangka sofa.

Ukuran standar yang digunakan adalah set. Untuk per unit sofa menggunakan sebanyak 1.50 set dengan harga standar per set adalah Rp. 20.000,00

j) Magic tape dan tangan sofa.

Ukuran standar yang digunakan adalah pasang (psg), dengan rincian sebagai berikut :

- Magic tape menggunakan 0.46 psg dengan harga standar per pasang adalah Rp. 22.500,00

- Tangan sofa menggunakan 1.00 psg dengan harga standar per pasang adalah Rp. 20.000,00

k) Necis dan Skrup.

Ukuran standar yang digunakan adalah kotak (ktk), dengan rincian sebagai berikut :

- Necis menggunakan 0.06 ktk dengan harga standar per kotak adalah Rp. 15.000,00
- Skrup menggunakan 8.00 ktk dengan harga standar per kotak adalah Rp. 1.000,00

l) Poket spring dan Rangka sofa.

Ukuran standar yang digunakan adalah buah (Bh), dengan rincian sebagai berikut :

- Poket spring menggunakan 0.65 bh dengan harga standar per buah adalah Rp. 350,00
- Rangka sofa menggunakan 1.50 bh dengan harga standar per buah adalah Rp. 17.500,00

Dengan memperhatikan asumsi-asumsi diatas maka dapatlah disusun suatu penetapan standar biaya bahan baku, yaitu sebagai berikut :

Keterangan	Qty	Price	Total	unit	Grand Total
Bagor	0.23	Rp. 1.575,00	Rp. 362,25	5.375	Rp. 1.947.093,75
Baut Mur	12.00	Rp. 65,00	Rp. 780,00	5.375	Rp. 4.192.500,00
Benang 555 D/9	1.42	Rp. 12.750,00	Rp. 18.105,00	5.375	Rp. 97.314.375,00
Busa	0.09	Rp.545.000,00	Rp. 49.050,00	5.375	Rp.263.643.750,00
Elastik	0.27	Rp. 48.500,00	Rp. 13.095,00	5.375	Rp. 70.385.625,00
Fiber	0.46	Rp. 10.750,00	Rp. 4.945,00	5.375	Rp. 26.579.375,00
Kain Sofa	5.63	Rp. 7.750,00	Rp. 43.632,50	5.375	Rp.234.524.687,50
Kaki Sofa	2.00	Rp. 825,00	Rp. 1.650,00	5.375	Rp. 8.868.750,00
Kardus Sofa Tc/Bigstar	0.25	Rp. 11.000,00	Rp. 2.750,00	5.375	Rp. 14.781.250,00
Karet Ban Kecil	0.50	Rp. 11.250,00	Rp. 5.625,00	5.375	Rp. 30.234.375,00
Kardus Padi	1.00	Rp. 750,00	Rp. 750,00	5.375	Rp. 4.031.250,00
Kulit	3.00	Rp. 8.500,00	Rp. 25.500,00	5.375	Rp.137.062.500,00
Label Saten Bigstar	1.00	Rp. 850,00	Rp. 850,00	5.375	Rp. 4.568.750,00
Lem Latek	2.10	Rp. 3.250,00	Rp. 6.825,00	5.375	Rp. 36.684.375,00
List Rangka Sofa	1.50	Rp. 20.000,00	Rp. 30.000,00	5.375	Rp.161.250.000,00
Magic Tape	0.46	Rp. 22.500,00	Rp. 10.350,00	5.375	Rp. 55.631.250,00
Necis	0.06	Rp. 15.000,00	Rp. 900,00	5.375	Rp. 4.837.500,00
Paku	0.45	Rp. 3.000,00	Rp. 1.350,00	5.375	Rp. 7.256.250,00
Per cacing	0.05	Rp. 85.000,00	Rp. 4.250,00	5.375	Rp. 22.843.750,00
Plastik Mika 0.05	12.16	Rp. 1.000,00	Rp. 12.163,00	5.375	Rp. 65.376.125,00
Poket Spring	0.65	Rp. 350,00	Rp. 227,50	5.375	Rp. 1.222.812,50
Rangka Sofa	1.50	Rp. 17.500,00	Rp. 26.250,00	5.375	Rp.141.093.750,00
Roda Singapore	4.00	Rp. 550,00	Rp. 2.200,00	5.375	Rp. 11.825.000,00
Skrup	8.00	Rp. 1.000,00	Rp. 8.000,00	5.375	Rp. 43.000.000,00
Sumbu Kompor Kecil	0.10	Rp. 1.250,00	Rp. 125,00	5.375	Rp. 671.875,00
Tali Kur	0.05	Rp. 1.000,00	Rp. 50,00	5.375	Rp. 268.750,00
Tangan Sofa	1.00	Rp. 20.000,00	Rp. 20.000,00	5.375	Rp.107.500.000,00
Total	59.93		Rp. 289.785,25		Rp.1.557.595.718,75

2) Penetapan Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Standar biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk. Untuk menetapkan standar biaya tenaga kerja langsung, diperlukan standar waktu (jam) kerja dan standar tarif upah langsung.

Yang perlu diperhatikan dalam menetapkan standar jam kerja langsung, adalah waktu yang tidak dipergunakan untuk pembuatan produk tetapi tidak

dapat dihindarkan terjadinya, misalnya waktu istirahat, waktu yang dipergunakan untuk memindahkan bahan baku, waktu yang dipergunakan untuk perbaikan dan pemeliharaan mesin

Standar tarip upah langsung, adalah tarip upah yang seharusnya dikeluarkan untuk setiap jam atau untuk satu satuan produk yang dihasilkan. Tingkat upah yang dibayarkan biasanya dinyatakan dalam ukuran tingkat upah per jam / per unit produksi.

Pada PT. Cahaya Buana Furindotama, biaya tenaga kerja langsung per unit sofa ditetapkan berdasarkan atas dasar jam kerja yang dipakai per hari, dimana lama atau besarnya jam kerja langsung yang digunakan adalah 8 (delapan) jam per hari, dengan menggunakan 94 orang karyawan produksi, dimana upah per jamnya ditentukan sebesar Rp. 433,00 untuk setiap karyawan, sehingga upah per unit sofa yang harus dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 40.700,00 dikalikan dengan standar unit sofa yang telah ditetapkan sebanyak 5.375 unit sehingga total biaya tenaga kerja langsung yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 218.762.500,00

3) Penetapan Standar Biaya Overhead Pabrik.

Standar biaya overhead pabrik, adalah biaya overhead pabrik yang seharusnya terjadi dalam pembuatan satu satuan produk.

Biaya overhead pabrik yang dibebankan didalam proses produksi terbagi

atas asumsi-asumsi sebagai berikut :

a) Biaya Upah Tak Langsung

Biaya upah tak langsung ini adalah biaya gaji staff produksi yang besarnya Rp. 69.875.000,00 setahun. Besarnya pembebanan untuk per unit sofa didasarkan atas anggaran unit selama satu tahun, sehingga untuk per unit sofa dibebankan sebesar Rp. 13.000,00

b) Biaya THR (Tunjangan Hari Raya)

Besarnya biaya tunjangan hari raya per unit sofa adalah Rp. 4.500,00 dengan asumsi upah per bulan untuk setiap karyawan produksi adalah Rp. 195.000,00 dikalikan dengan jumlah karyawan 94 orang dan ditambah dengan gaji upah tak langsung per bulan sebesar Rp. 5.822.917,00, kemudian barulah dibagi atas dasar unit yang akan diproduksi dalam tahun 1998 sebanyak 5.375 unit sofa, sehingga hasilnya Rp. 4.493,56 dibulatkan menjadi Rp. 4.500,00

c) Biaya Pengobatan

Biaya pengobatan yang dibebankan ke per unit sofa atas dasar unit yang diproduksi ditetapkan sebesar Rp. 1.275,00 nilai ini berdasarkan asumsi biaya pengobatan per bulan adalah Rp. 570.833,33 sehingga untuk satu tahun biaya pengobatan sebesar Rp. 6.850.000,00 dibagi dengan 5.375 unit maka besarnya biaya pengobatan per unit sofa Rp. 1.275,00

d) Biaya Listrik

Biaya listrik ini ditetapkan berdasarkan atas biaya yang sesungguhnya terjadi pada tahun 1997 sebesar Rp. 8.480.000,00 untuk memproduksi 5.300 unit sofa yang berarti 1 (satu) unit sama dengan Rp. 1.600,00 dimana perusahaan akan memproduksi sebanyak 5.375 unit sofa maka besarnya anggaran adalah Rp. 8.600.000,00

e) Biaya Perawatan Gedung

Biaya perawatan gedung ini adalah biaya yang di keluarkan untuk memperbaiki gedung - gedung yang membutuhkan perawatan atau service besarnya biaya tersebut di dasarkan atas biaya tahun 1997 sebesar Rp. 3.845.000,00 dibagi dengan 5.375 unit ,maka biaya per unit sofa sebesar Rp. 725,00

f) Biaya Perawatan Mesin

Biaya perawatan mesin ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki mesin - mesin yang membutuhkan perawatan atau service yang besarnya biaya tersebut didasarkan juga atas biaya tahun lalu yaitu tahun 1997 sebesar Rp. 5.570.000,00 di bagi dengan 5.300 unit maka biaya per unit sofa sebesar Rp. 1.050,00

g) Biaya Penyusutan Bangunan

Biaya penyusutan bangunan per tahun adalah Rp. 24.725.000,00 sehingga apabila memproduksi 5.375 unit sofa besarnya biaya per unit sebesar Rp. 4.600,00

h) Biaya Penyusutan mesin

Biaya penyusutan mesin per tahun adalah Rp. 36.281.250,00 sehingga apabila memproduksi 5.375 unit sofa besarnya biaya per unit sebesar Rp. 6.750,00

I) Biaya Lain - lain

Biaya lain - lain ini adalah biaya - biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menyangkut kegiatan produksi yang dilakukan tetapi tidak termasuk dalam jenis biaya overhead pabrik diatas, seperti biaya sumbangan untuk karyawan produksi, pembelian perlengkapan pabrik, asuransi jamsostek karyawan produksi. Dimana biaya yang dibebankan per unit didasarkan atas biaya yang terjadi ditahun lalu yaitu tahun 1997 sebesar Rp. 2.385.000,00 dibagi dengan 5.300 unit yaitu sebesar Rp. 450,00

Dengan memperhatikan asumsi - asumsi diatas maka dapatlah disusun suatu penetapan standar biaya overhead pabrik, yaitu sebagai berikut

Keterangan	Total	Unit	Grand Total
Biaya Tak Langsung	Rp. 13.000,00	5.375	Rp.69.875.000,00
Biaya Lembur	Rp. 950,00	5.375	Rp. 5.106.250,00
Biaya THR	Rp. 4.500,00	5.375	Rp.24.187.500,00
Biaya Pesangon	Rp. 3.700,00	5.375	Rp.19.887.500,00
Biaya Perjalanan Dinas	Rp. 450,00	5.375	Rp. 2.418.750,00
Biaya Pengobatan	Rp. 1.275,00	5.375	Rp. 6.853.125,00
Biaya Transport	Rp. 650,00	5.375	Rp. 3.493.750,00
Biaya Konsumsi	Rp. 225,00	5.375	Rp. 1.209.375,00
Biaya Cetak Formulir	Rp. 150,00	5.375	Rp. 806.250,00
Biaya Listrik	Rp. 1.600,00	5.375	Rp. 8.600.000,00
Biaya Air	Rp. 200,00	5.375	Rp. 1.075.000,00
Biaya Insentif	Rp. 200,00	5.375	Rp. 1.075.000,00
Biaya Perawatan Gedung	Rp. 725,00	5.375	Rp. 3.896.875,00
Biaya Perawatan Mesin	Rp. 1.050,00	5.375	Rp. 5.643.750,00
Biaya Perlengkapan Pabrik	Rp. 1.100,00	5.375	Rp. 5.912.500,00
Biaya ASTEK	Rp. 3.000,00	5.375	Rp.16.125.000,00
Biaya Asuransi Kebakaran	Rp. 1.000,00	5.375	Rp. 5.375.000,00
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp. 4.600,00	5.375	Rp.24.725.000,00
Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 6.750,00	5.375	Rp. 2.418.750,00
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp. 45.575,00		Rp.244.965.625,00

Suatu standar yang ditetapkan, tidak dapat berlaku sepanjang masa mengingat banyak faktor yang harus diperhitungkan dan dikaji dalam penetapan standar tersebut, baik yang berasal dari luar perusahaan seperti harga bahan baku, situasi tingkat upah, kemampuan karyawan maupun kemajuan teknologi serta perubahan mode ataupun keinginan konsumen atau faktor lain. Untuk itu setiap saat manajer harus mengevaluasi sejauh mana standar yang ditetapkan tidak menunjukkan kewajaran disebabkan situasi dan kondisi yang ada. Walaupun hal ini harus selalu mendapatkan perhatian, tetapi perlu diperhitungkan juga oleh manajer faktor biaya dalam arti penetapan standar karena sesuai dengan tujuan bahwa penetapan standar

biaya adalah bertujuan untuk pengendalian biaya atau usaha menekan biaya produksi seefisien mungkin.

4.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Cahaya Buana Furindotama

Selama tahun 1998 PT. Cahaya Buana Furindotama dapat memproduksi 5.321 unit sofa, dimana biaya-biaya yang dikeluarkan baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik selama satu periode (1 tahun), sehingga dapat disusun besarnya biaya produksi untuk tahun 1998 yang telah dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

4.2.1. Perhitungan Biaya Bahan Baku.

Bahan baku adalah bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi, dan merupakan harga pokok utama dalam proses pembuatan produk sofa ini.

Biaya bahan baku yang dibeli terdiri dari harga faktor, biaya angkutan atau biaya ekspedisi dan biaya-biaya lain yang berhubungan seperti biaya penerimaan, biaya perundangan dan sebagainya. Sedangkan jika ada retur pembelian maka retur pembelian tersebut merupakan pengurangan terhadap harga pokok bahan baku yang dibeli.

Pada PT. CBF ini sistem pencatatan persediaan bahan bakunya menggunakan sistem perpetual, maka setiap transaksi pengeluaran bahan baku dari gudang, pada saat itu pula harus diketahui harga pokoknya.

Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh PT. CBF untuk memproduksi sofa pada tahun 1998 adalah sebesar Rp. 1.527.606.263,15 angka tersebut diperoleh dari persediaan bahan baku awal sebesar Rp. 174.818.874,53 pembelian bahan baku sofa sebesar Rp. 1.514.132.050,00 dan persediaan bahan baku akhir sebesar Rp. 161.344.661,38

Pada perhitungannya akan nampak sebagai berikut :

Persediaan Bahan Baku Awal	Rp.	174.818.874,53
Pembelian	Rp.	1.514.132.050,00
Retur Pembelian	Rp.	0.00
Biaya Ekspedisi	Rp.	0.00
Barang Yang Tersedia	Rp.	1.688.950.924,53
Persediaan Bahan Baku Akhir	(Rp.	161.344.661,38)

Pemakaian Bahan Baku Rp. 1.527.606.263,15

4.2.2. Perhitungan Biaya Tenaga kerja Langsung.

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dipakai dalam kegiatan usaha perusahaan. Sedangkan biaya tenaga kerja adalah jasa atau sumber daya manusia yang dinilai dengan satuan uang, yang dipakai dalam usaha memperoleh penghasilan.

Memurut hubungannya dengan produk, PT. CBF membagi tenaga kerja menjadi dua golongan, yaitu :

1. Tenaga Kerja Langsung.

Adalah tenaga kerja yang secara phisik langsung terlibat dengan pembuatan produk. Biaya yang timbul karenanya merupakan biaya tenaga kerja utama dalam pembuatan produk tersebut.

2. Tenaga Kerja Tak Langsung.

Adalah tenaga kerja yang tidak secara langsung terlibat dalam pembuatan produk. Biaya yang timbul karenanya diperlakukan sebagai bagian dari biaya overhead pabrik.

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung pada perusahaan ini ditetapkan berdasarkan atas jam kerja per hari, dimana lama atau besarnya jam kerja langsung yang digunakan atau dipakai adalah 8 jam perhari dan jumlah hari kerja dalam satu tahun dihitung selama 238 hari, dimana hari tersebut sudah dikurangkan dengan cuti yang diberikan kepada karyawan.

Dalam memproduksi sofa perusahaan ini menggunakan 94 orang karyawan produksi, dimana upah per jamnya ditentukan sebesar Rp. 1.168,26 untuk setiap orang karyawan sehingga perusahaan akan mengeluarkan upah langsung per harinya sebesar Rp. 9.346,06 untuk setiap karyawan dan Rp. 875.529,64 untuk semua karyawan sehingga perusahaan akan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung selama tahun 1998 adalah sebesar Rp. 209.090.150,00.

4.2.3. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik.

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dengan demikian biaya overhead pabrik terdiri atas upah tak langsung dan semua biaya produksi yang tidak dapat dibebankan kepada suatu unit pekerjaan atau hasil produksi tertentu.

Biaya overhead pabrik yang dibebankan didalam proses produksi untuk memproduksi sofa pada PT. CBF terbagi atas :

1. Biaya upah tak langsung
Biaya upah tak langsung adalah upah yang dibayarkan kepada karyawan pabrik yang secara phisik tidak berhubungan langsung dengan pembuatan produk, misalnya upah mandor, gaji, pegawai administrasi pabrik dan lain sebagainya.

2. Biaya reparasi dan pemeliharaan
Yang terdiri atas biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin-mesin, gedung pabrik dan peralatan pabrik lainnya.

3. Biaya penyusutan aktiva tetap pabrik
Yang terdiri atas biaya penyusutan gedung pabrik, penyusutan mesin-mesin, kendaraan pabrik dan peralatan lainnya yang dipergunakan dipabrik.

4. Biaya Asuransi.

Yang terdiri atas biaya asuransi gedung pabrik dan asuransi kecelakaan karyawan.

5. Biaya-biaya yang timbul karena penggunaan jasa pihak lain.

Yang terdiri atas biaya listrik untuk keperluan pabrik, biaya reparasi mesin dan peralatan pabrik yang diserahkan kepada pihak luar.

Perhitungan biaya overhead pabrik pada PT. CBF dalam memproduksi sofa sebanyak 5.321 unit pada tahun 1998, adalah sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah
a) Biaya Upah Tak Langsung	Rp. 71.102.500,00
b) Biaya Lembur	Rp. 5.093.450,00
c) Biaya THR	Rp. 23.990.250,00
d) Biaya Pesangon	Rp. 19.616.000,00
e) Biaya Perjalanan Dinas	Rp. 2.312.000,00
f) Biaya Pengobatan	Rp. 6.840.000,00
g) Biaya Transport	Rp. 3.448.500,00
h) Biaya Konsumsi	Rp. 1.207.750,00
i) Biaya Cetak Formulir	Rp. 693.400,00
j) Biaya Listrik	Rp. 8.029.435,00
k) Biaya Air	Rp. 8770450,00
l) Biaya Insentif	Rp. 1.084.950,00
m) Biaya Perawatan Gedung	Rp. 3.842.380,00
n) Biaya Perawatan Mesin	Rp. 5.5120648,00
o) Biaya Perlengkapan Pabrik	Rp. 5.490.276,50
p) Biaya Astek	Rp. 15.707.300,00
q) Biaya Asuransi Kebakaran	Rp. 5.707.320,00
r) Biaya Penyusutan Bangunan	Rp. 24.597.653,23
s) Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 35.697.155,00
t) Biaya lain-lain	Rp. 2.405.835,00
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp. 243.256.253,63

4.2.4. Perhitungan dan Pelaporan Biaya Produksi.

Dalam keadaan krisis moneter seperti saat ini, biaya-biaya produksi yang dikeluarkan semakin meningkat hal ini disebabkan karena harga bahan baku yang akan diolah semakin meningkat dan juga sulit didapat dimana biaya produksi itu sendiri adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi

Biaya produksi terbagi atas tiga elemen, yaitu :

1. Biaya Bahan Baku.

Adalah biaya-biaya yang membentuk bagian menyeluruh dari barang jadi, seperti pembelian bahan baku, biaya ekspedisi, retur pembelian dan lain sebagainya.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk jasa tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan proses produksi, baik dengan menggunakan mesin ataupun dengan menggunakan tangan.

3. Biaya Overhead Pabrik.

Adalah biaya produksi yang dikeluarkan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini terdiri dari biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya, seperti biaya listrik, biaya air, biaya penyusutan mesin dan lain sebagainya.

Ketiga elemen tersebut merupakan dasar dari perhitungan biaya produksi dimana apabila ingin menghitung biaya produksi, maka ketiga elemen tersebut ditambah-tambahkan saja.

Sebagaimana telah diketahui sebelumnya atau telah diperhitungkan sebelumnya bahwa untuk memproduksi sofa untuk tahun 1998, PT. Cahaya Buana Furindotama telah mengeluarkan biaya produksi sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku	Rp. 1.527.606.263,15
2. Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	Rp. 209.090.150,00
3. Biaya Overhead Pabrik	Rp. 243.256.253,63
TOTAL BIAYA PRODUKSI	<u>Rp. 1.979.952.666,78</u>

maka ayat jurnalnya akan terlihat sebagai berikut :

* Jurnal untuk mencatat Biaya Bahan Baku	
BDP - BBB	Rp. 1.527.606.263,15
Persediaan Bahan Baku	Rp. 1.527.606.263,15
* Jurnal untuk mencatat Biaya Tenaga Kerja Langsung	
BDP - BTKL	Rp. 209.090.150,00
Gaji dan Upah	Rp. 209.090.150,00
* Jurnal untuk mencatat Biaya Overhead Pabrik	
BDP - BOP	Rp. 243.256.253,63
Berbagai rekening yang dikredit	Rp. 243.256.253,63

Dan dalam pelaporannya nanti akan terlihat sebagai berikut :

PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA
PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI SOFA
TAHUN : 1998

Persediaan Bahan Baku Awal	Rp. 174.818.874,53	
Pembelian	Rp. 1.514.132.050,00	
Biaya Ekspedisi	Rp. 0,00	
Retur Pembelian	(Rp. 0,00)	
Barang Tersedia	Rp. 1.688.950.924,53	
Persediaan Bahan Baku Akhir	(Rp. 161.344.661,38)	
Pemakaian Bahan Baku		Rp. 1.527.606.263,15
Upah Langsung		Rp. 209.090.150,00
Biaya Overhead Pabrik :		
- Biaya TakLangsung	Rp. 71.102.500,00	
- Biaya Lembur	Rp. 5.093.450,00	
- Biaya THR	Rp. 23.990.250,00	
- Biaya Pesangon	Rp. 19.616.000,00	
- Biaya Perjalanan Dinas	Rp. 2.312.000,00	
- Biaya Pengobatan	Rp. 6.840.000,00	
- Biaya Transport	Rp. 3.448.500,00	
- Biaya Konsumsi	Rp. 1.207.750,00	
- Biaya cetak Formulir	Rp. 693.400,00	
- Biaya Listrik	Rp. 8.029.435,00	
- Biaya Air	Rp. 877.450,00	
- Biaya Insentif	Rp. 1.084.950,00	
- Biaya Perawatan Gedung	Rp. 3.842.380,00	
- Biaya Perawatan Mesin	Rp. 5.512.648,00	
- Biaya Perlengkapan Pabrik	Rp. 5.490.276,50	
- Biaya ASTEK	Rp. 15.707.300,00	
- Biaya Asuransi Kebakaran	Rp. 5.707.320,90	
- Biaya Penyusutan bangunan	Rp. 24.597.653,23	
- Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 35.697.155,00	
- Biaya Lain-lain	Rp. 2.405.835,00	
Total biaya Overhead Pabrik		Rp. 243.256.253,63
TOTAL BIAYA PRODUKSI		Rp. 1.979.952.666,78

4.2.5. Perhitungan dan Pelaporan Harga Pokok Produksi.

Sebelum menghitung harga pokok produksi, terlebih dahulu harus diketahui berapa persediaan barang dalam prosesnya, baik persediaan barang dalam proses awal maupun persediaan barang dalam proses akhir.

Adapun perhitungan persediaan barang dalam proses awal untuk memproduksi sofa selama tahun 1998 pada perusahaan ini adalah sebagai berikut :

No	Keterangan	Persediaan Awal		
		Quantity	Harga	Jumlah
1.	KK. 006	15	Rp. 112.827,95	Rp. 1.692.419,25
2.	KK. Emirat	9	Rp. 1.263.441,00	Rp. 11.370.969,00
3.	KK. Emirat Mini	11	Rp. 326.439,16	Rp. 3.590.830,76
4.	KK. Perenze	5	Rp. 147.948,12	Rp. 739.740,60
5.	KK. Hiltop Mini	23	Rp. 329.714,05	Rp. 7.583.423,15
6.	KK. Kenzo Mini	13	Rp. 371.044,81	Rp. 4.823.582,51
7.	KS. 161	12	Rp. 372.446,98	Rp. 4.469.363,76
8.	KS. 161 Mini	3	Rp. 322.717,08	Rp. 968.151,24
9.	KS. 230	36	Rp. 333.739,30	Rp. 12.014.614,80
10.	KS. 490	2	Rp. 205.073,76	Rp. 410.147,52
11.	KS.Khasmir	21	Rp. 367.393,80	Rp. 7.715.269,80
12.	KS. Kumbo	123	Rp. 347.920,49	Rp. 42.794.220,27
13.	KS. Shogun 3 DDK	54	Rp. 250.207,00	Rp. 3.511.178,00
14.	KS. Stella 3 DDK	51	Rp. 199.403,00	Rp.10.169.553,00
15.	KS. 009	1	Rp. 113.721,00	Rp. 113.720,00
16.	K. 008	5	Rp. 348.280,50	Rp. 1.741.402,50
17.	K. Swallow	1	Rp. 442.609,50	Rp. 442.609,50
18.	K. Paradise	4	Rp. 806.105,43	Rp. 3.224.421,72
Total		389		Rp. 127.375.618,38

Sedangkan perhitungan persediaan barang dalam proses akhir untuk memproduksi sofa selama tahun 1998, adalah sebagai berikut :

No	Keterangan	Persediaan Awal		
		Quantity	Harga	Jumlah
1.	KK. 006	19	Rp. 208.642,28	Rp. 3.964.203,32
2.	KK. Emirat	17	Rp. 1.287.573,74	Rp. 21.888.753,56
3.	KK. Emirat Mini	13	Rp. 350.843,31	Rp. 4.560.963,02
4.	KK. Perenze	9	Rp. 171.716,20	Rp. 1.545.445,84
5.	KK. Hiltop Mini	30	Rp. 352.090,13	Rp. 10.562.704,01
6.	KK. Kenzo Mini	18	Rp. 392.790,07	Rp. 7.070.221,26
7.	KS. 161	14	Rp. 396.952,54	Rp. 5.557.335,50
8.	KS. 161 Mini	25	Rp. 347.801,22	Rp. 8.695.030,52
9.	KS. 230	56	Rp. 356.811,53	Rp. 19.981.445,60
10.	KS. 490	16	Rp. 230.194,30	Rp. 3.683.108,87
11.	KS. Khasmir	22	Rp. 391.609,93	Rp. 8.615.418,55
12.	KS. Kumbo	84	Rp. 360.286,01	Rp. 30.264.024,58
13.	KS. Shogun 3 DDK	36	Rp. 263.369,95	Rp. 9.481.318,16
14.	KS. Stella 3 DDK	64	Rp. 212.577,25	Rp. 13.604.943,87
15.	KS. 009	25	Rp. 128.902,79	Rp. 3.222.269,82
16.	K. 008	12	Rp. 361.861,71	Rp. 4.342.340,52
17.	K. Swallow	32	Rp. 457.772,20	Rp.14.648.710,44
18.	K. Paradise	6	Rp. 821.034,44	Rp. 4.926.206,66
	Total	498		Rp.176.614.744,11

Sehingga laporan perhitungan harga pokok produksinya akan nampak sebagai berikut :

PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SOFA

TAHUN : 1998

Persediaan Bahan Baku Awal	Rp. 174.818.874,53	
Pembelian	Rp. 1.514.132.050,00	
Biaya Ekspedisi	Rp. 0,00	
Retur Pembelian	(Rp. 0,00)	
Barang Tersedia	Rp. 1.688.950.924,53	
Persediaan Bahan Baku Akhir	(Rp. 161.344.661,38)	
Pemakaian Bahan Baku		Rp. 1.527.606.263,15
Upah Langsung		Rp. 209.090.150,00
Biaya Overhead Pabrik :		
- Biaya TakLangsung	Rp. 71.102.500,00	
- Biaya Lembur	Rp. 5.093.450,00	
- Biaya THR	Rp. 23.990.250,00	
- Biaya Pesangon	Rp. 19.616.000,00	
- Biaya Perjalanan Dinas	Rp. 2.312.000,00	
- Biaya Pengobatan	Rp. 6.840.000,00	
- Biaya Transport	Rp. 3.448.500,00	
- Biaya Konsumsi	Rp. 1.207.750,00	
- Biaya cetak Formulir	Rp. 693.400,00	
- Biaya Listrik	Rp. 8.029.435,00	
- Biaya Air	Rp. 877.450,00	
- Biaya Insentif	Rp. 1.084.950,00	
- Biaya Perawatan Gedung	Rp. 3.842.380,00	
- Biaya Perawatan Mesin	Rp. 5.512.648,00	
- Biaya Perlengkapan Pabrik	Rp. 5.490.276,50	
- Biaya ASTEK	Rp. 15.707.300,00	
- Biaya Asuransi Kebakaran	Rp. 5.707.320,90	
- Biaya Penyusutan bangunan	Rp. 24.597.653,23	
- Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 35.697.155,00	
- Biaya Lain-lain	Rp. 2.405.835,00	
Total biaya Overhead Pabrik		Rp. 243.256.253,63
Total Biaya Produksi		Rp. 1.979.952.666,78
Persediaan Barang Dalam Proses Awal		Rp. 127.375.618,38
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir		Rp. (176.614.744,11)
HARGA POKOK PRODUKSI		Rp. 1.930.713.541,06

4.4. Evaluasi Atas Penetapan Biaya Standar dan Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT. Cahaya Buana Furindotama.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

Tujuan penggunaan dari biaya standar itu sendiri adalah :

- 1) Untuk memudahkan pembuatan rencana kegiatan dan perencanaan anggaran.

Yang artinya biaya standar ditetapkan atas dasar analisa secara terinci, dan penelitian atas faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penetapannya. Oleh karena itu standar merupakan dasar yang kuat dalam pembuatan rencana kegiatan perusahaan yang efisien, ekonomis dan teliti. Biaya standar ditetapkan sebelum proses produksi, sehingga menggambarkan perencanaan biaya pembuatan per unit produk dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian biaya standar akan memudahkan dalam menyusun anggaran, sebab pada dasarnya anggaran adalah total biaya standar ada kapasitas yang diharapkan.

- 2) Untuk memudahkan penentuan kebijaksanaan dalam melaksanakan kegiatan produksi.

Dengan memperhatikan penyimpangan-penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan, manajemen dapat menilai pelaksanaan kebijaksanaan yang telah digariskan. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan,

dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan selanjutnya.

3) Untuk pengawasan biaya.

Pengawasan terhadap biaya memerlukan dasar pembandingan. Anggaran biaya merupakan dasar pembandingan yang pokok, sedangkan biaya standar yang ditetapkan di muka merupakan batas bagi prosedur pengawasan biaya. Selisih yang terjadi antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, merupakan penyimpangan-penyimpangan yang seharusnya diselidiki untuk perbaikan di masa datang.

4) Untuk pengambilan keputusan yang khusus.

Atas dasar penyimpangan-penyimpangan dari anggaran atau standar yang telah ditetapkan, manajemen dapat mengambil keputusan seperti mengadakan perubahan cara produksi, perubahan alat-alat, pemakaian bahan pengganti, perubahan metode, memilih antara membeli dan membuat suku cadang, perbaikan seleksi pegawai dan sebagainya.

5) Menghemat biaya administrasi persediaan bahan.

Dalam perusahaan yang besar administrasi persediaan bahan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Dengan menerapkan biaya standar, administrasi persediaan bahan menjadi lebih ringan, karena persediaan bahan dapat dicatat dengan harga standar. Administrasi pemakaian bahan baku dalam proses produksi, cukup dengan mencatat kuantum bahan yang dipakai. Harga pokok

bahan baku yang dipakai dalam proses produksi, dihitung setiap akhir periode yaitu dengan mengalikan jumlah yang dipakai dengan harga standar per satuan.

Di dalam suatu proses produksi, perusahaan selalu dihadapkan pada biaya produksi yang tidak sesuai dengan yang dianggarkan. Apakah besarnya anggaran lebih besar daripada biaya sesungguhnya ataupun besarnya anggaran lebih kecil daripada biaya sesungguhnya. Untuk hal itulah dengan diadakannya/dilakukannya analisis varians terhadap penyimpangan antara anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi, sehingga akan diketahui berapa besar penyimpangan yang terjadi dan dimana letak kesalahan yang dapat diperbaiki dan tidak

PT. Cahaya Buana Furindotama dimana pada awalnya tidak mempedulikan varians yang terjadi, tetapi semakin diketahuinya penyimpangan/variens yang dinilai sangat mahal mulailah ada perhatian. Jika dilakukannya analisis varians pada setiap bulan atau setiap kuartal, management perusahaan dapat menghindari dari selisih yang tidak menguntungkan tersebut.

Jika perusahaan melakukan tindakan pengendalian didalam proses produksinya maka selisih/variens bisa ditekankan sekecil mungkin. Dengan adanya analisis varians yang menguntungkan secara otomatis efisiensi didalam proses produksi telah dilakukan dengan baik pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Pencapaian target unit produksi dari suatu anggaran bahkan melebihi target unit produksi pada biaya tenaga kerja langsung jika dalam suatu periode unit produksi sangat baik terutama pada biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Pada biaya tenaga kerja langsung jika dalam suatu periode unit produksi mencapai yang diharapkan bahkan melebihi, maka tidak ada jam kerja yang

akan mendorong motivasi pekerja untuk mencapai tingkat aktivitas atau baik adalah standar yang dapat dicapai dalam kondisi kerja yang normal, sehingga berupaya untuk mencapai apa yang ditetapkan dalam standar. Jadi standar yang tersebut tidak mungkin dapat dicapai, akibatnya mereka frustasi dan tidak Sebaiknya jika standar terlalu berat, maka para pekerja sadar bahwa standar sehingga mengurangi produktivitas dari yang sesungguhnya dapat dicapai.

Standar yang terlalu longgar atau ringan ataupun terlalu ketat/berat umumnya akan berdampak negatif terhadap motivasi para pekerja. Jika standar terlalu ringan, pekerja akan cenderung menetapkan sasarnya pada tingkat yang rendah, maupun pada waktu proses produksi.

apabila terjadi suatu penyimpangan pada sebelum terjadinya proses produksi tidak melebihi daripada yang diharapkan, juga adanya tindakan pengendalian biaya overhead pabrik yang efisien, dalam arti pemakaian biaya produksi tersebut dipasarkan, melakukan pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan produksi yang fleksibel dalam arti mengikuti perubahan harga yang terjadi Suatu proses produksi dikatakan baik jika dituainya suatu standar biaya

mengganggu, dimana tenaga kerja dapat dioptimalkan. Sedangkan pada biaya overhead pabrik jika makin banyak unit yang diproduksi maka semakin menguntungkan terutama pada biaya-biaya yang bersifat tetap, seperti biaya penyusutan dan biaya sewa bangunan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau dengan kata lain untuk memperoleh laba yang sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Keuntungan tersebut dapat diperoleh apabila perusahaan dapat menjual barang dengan harga yang lebih tinggi daripada harga pokoknya tetapi masalah-masalah utama yang sering dihadapi oleh perusahaan pada saat akan menjual suatu barang pada umumnya adalah :

1. Barang seperti apa yang dapat menarik para konsumen untuk membeli ?
2. Berapa biaya-biaya yang perlu atau akan dikeluarkan ?
3. Berapa harga barang yang akan dijual agar dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, tetapi dapat juga dianggap oleh para pembeli dari segala golongan ?

Untuk menyadari kondisi seperti itu perusahaan melakukan penetapan biaya standar dan kemudian menetapkan anggaran biaya produksi terlebih dahulu yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi sofa sehingga diharapkan perusahaan dapat mengestimasi dan mengendalikan biaya produksi yang nantinya akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih baik atau lebih efisien.

Di dalam melakukan pengefisienan dan pengefektivitasan terhadap biaya produksi, perusahaan ini melakukan penekanan-penekanan, yaitu dalam biaya bahan baku, seperti dalam pembelian bahan baku perusahaan membeli bahan baku yang lebih murah tetapi mempunyai kualitas yang bagus dan melakukan penghematan dalam biaya transportasi tetapi tidak melakukan analisa pasar terlebih dahulu. Dalam biaya tenaga kerja langsung, seperti melakukan pengurangan karyawan apabila diharuskan tetapi tidak mengganggu kelancaran proses produksi. Sedangkan dalam biaya overhead pabrik, seperti melakukan penghematan dalam menggunakan air, listrik dan merawat mesin-mesin serta peralatan pabrik lainnya dengan baik.

Di dalam mengefisienkan dan mengendalikan biaya produksi ini tidak lepas dari peran manager produksi dan manager lain yang terkait, dimana manager produksi akan memproduksi sofa dalam jumlah besar jika ada pesanan penjualan yang bsar pula, serta diadakannya pengontrolan pemakaian bahan baku yang disesuaikan dengan standar per unit yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Setiap proses produksi diadakan sistem otorisasi sehingga proses prduksi akan dapat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dahulu pada awal periode

Dengan dilakukan penetapan biaya standar terlebih dahulu diharapkan perusahaan dapat mengefisienkan dan mengendalikan besarnya biaya produksi baik pada periode yang sedang dijalani ataupun untuk periode yang akan datang,

sehingga dapat menekan besarnya harga pokok produksi didalam perusahaan dan apa yang terjadi tujuan dari perusahaan yaitu memperoleh laba dapat tercapai.

Harga pokok produksi adalah nilai produk barang yang diselesaikan dalam suatu periode, termasuk nilai persediaan awal barang dalam proses dikurangi nilai persediaan akhir barang dalam proses.

Perusahaan ini dalam memproduksi barangnya menggunakan metode massa sehingga harga pokok produksi yang digunakannya adalah metode harga pokok proses dimana dalam metode harga pokok proses ini biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya per bulan, tri wulan, semester dan tahun.

Dalam menentukan besarnya harga pokok harus dilakukan dengan cermat, karena maju mundurnya suatu perusahaan ditentukan oleh salah satu faktor yaitu kecermatan dalam menghitung biaya produksi sekaligus penetapan harga pokok produksi.

Tujuan dari penetapan harga pokok suatu produk dalam perusahaan ini adalah :

1. Untuk menetapkan harga pokok standar yaitu harga atau biaya suatu barang yang dikeluarkan apabila tidak terjadi pemborosan.

2. Sebagai dasar penetapan harga jual produk
3. Untuk mengetahui apakah kebijakan cara penjualan produk perlu diubah atau tidak, misalnya apakah diperlukan perluasan daerah pemasaran atau mempergiat produksi.

4. Sebagai petunjuk apakah mesin dan perlengkapan perlu diganti atau ditambah, karena biaya-biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan mesin-mesin lama akan dapat mempertinggi atau memperbesar harga pokok produksi.
5. Untuk menghitung laba atau rugi periodik.

Dengan adanya suatu penetapan biaya standar dari suatu produk maka harga pokok produksi dapat diukur, apakah harga pokok produksi itu efisien atau tidak, karena biaya standar dapat dijadikan sebagai pembanding antara harga pokok produksi yang sesungguhnya dengan biaya standar yang membentuk anggaran produksi yang akan menimbulkan selisih sehingga pengaruhnya terhadap harga pokok produksi bisa lebih besar dan bisa lebih kecil, misalnya anggaran lebih besar daripada aktual (biaya yang sesungguhnya terjadi), maka akan menguntungkan atau efisien karena akan memperbesar laba, tetapi apabila anggaran lebih kecil daripada aktual maka akan merugikan atau in efisien karena kelebihannya kan mengurangi laba, maka dari itu setiap periode harus dilakukan evaluasi atas penetapan biaya standar agar biaya standar tersebut semakin mendekati dengan biaya sesungguhnya yang terjadi.

Dan juga dengan adanya penetapan biaya standar ini, dapat dilihat apakah terjadi penyimpangan atau tidak dalam proses produksi. Biaya standar ini dapat dijadikan alat bantu didalam menetapkan tingkat harga jual karena salah satu yang dipakai sebagai patokan harga jual ialah harga standar dari suatu produksi.

Semakin penting dalam industri yang menggunakan sistem harga pokok proses, karena keunggulan konseptual dan praktisnya, penetapan biaya standar pantas kita telah lebih lanjut, karena penetapan biaya standar membantu perencanaan pengendalian, maka kita akan berkonsentrasi pada aspek - aspeknya yaitu terhadap penetapan harga pokok produksi.

Dari uraian diatas maka jelas bahwa penetapan biaya standar sangat mempengaruhi besar kecilnya harga pokok produksi atau dengan kata lain dengan adanya penetapan atas biaya standar dapat membantu di dalam melaksanakan pengefisienan dan pengelativitasan biaya produksi yang nantinya akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih efisien dan efektif pula.

Suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat, orientasi perusahaan hendaklah berpandangan jauh kedepan berdasarkan atas pengalaman masa-masa lalu yang dijadikan pedoman.

PT. Cahaya Buana Furindotama adalah suatu perusahaan yang bergerak pada pembuatan meubel sofa yang dipasarkan dalam bentuk sofa dengan menggunakan merk BIGSTAR dan OLYMPIC. Perusahaan ini sering dihadapkan pada masalah pengelaksanaan biaya produksi sehingga menghasilkan suatu margin laba yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh penetapan standar biaya produksi per unit sebelum menetapkan anggaran biaya produksi yang sangat berpengaruh terhadap realisasi biaya produksi yang terjadi sehingga mempengaruhi harga pokok produksi karena biaya produksi yang efisien akan dapat menghasilkan suatu harga pokok produksi yang lebih baik atau lebih efisien.

Pada penulisan skripsi ini masalah yang diangkat adalah bagaimana proses penetapan biaya standar yang dilaksanakan pada PT. CBF, bagaimana perhitungan dan proses penyusunan serta laporan harga pokok produksi, serta pengevaluasian atas penetapan biaya standar dan pengaruhnya terhadap harga pokok produksi pada PT. Cahaya Buana Furindotama.

RANGKUMAN KESELURUHAN

BAB V

Maksud diadakan penelitian adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data serta informasi secara lengkap yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan penetapan biaya standar yang meliputi penggunaan faktor-faktor produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dan juga yang berkaitan dengan harga pokok produksi.

Tujuan penelitian untuk skripsi ini adalah untuk mempelajari dan mengetahui proses penetapan biaya standar yang dilaksanakan pada PT. CBF, untuk mengetahui perhitungan dan proses penyusunan serta pelaporan harga pokok produksi, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya standar terhadap harga pokok produksi.

Kegunaan penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini adalah agar dapat memberikan manfaat yang optimal, seperti memperoleh pengetahuan mengenai penetapan biaya standar dan pengaruhnya terhadap harga pokok produksi dan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pimpinan perusahaan serta memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai suatu evaluasi terhadap penetapan biaya standar yang bagaimanapun yang dapat membuat harga pokok produksi lebih efisien dan efektif.

Pada PT. Cahaya Buana Furindotama dalam menetapkan anggaran biaya produksi dan terjadinya suatu aktual biaya produksi harus diadakan suatu pengukuran apakah biaya produksi yang terjadi itu efisien atau tidak dan tindakan pengendalian apaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan.

Pengertian-pengertian yang dikutip dari buku-buku yang mendukung penulisan

skripsi ini terutama yang berkenaan dengan pengertian biaya dipecah menjadi pengertian biaya, klasifikasi biaya, pengertian biaya bahan baku, pengertian biaya tenaga kerja, pengertian biaya overhead pabrik dan pengertian biaya produksi.

Mengenal biaya standar dipecah menjadi 4 (empat), yaitu pengertian biaya standar, jenis-jenis biaya standar, kegunaan biaya standar dan tujuan penetapan biaya standar.

Pengertian harga pokok produksi juga dipecah menjadi tiga, yaitu pengertian harga pokok produksi, metode pengumpulan harga pokok dan metode penentuan harga pokok produk

Untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi diperlukan suatu biaya standar.

Dalam menetapkan biaya standar per unit, bagian akuntansi pada PT. CBF menghitung

dasar atas beberapa bahan baku yang dipakai, tambah berapa biaya tenaga kerja

yang dikeluarkan dan juga ditambah berapa biaya produksi tidak

langsung yang digunakan kemudian ditambah persediaan barang dalam proses awal dan

dikurangi persediaan barang dalam proses akhir maka terhitunglah harga pokok

produksi.

Dalam penulisan skripsi ini, perusahaan yang menjadi obyek penelitian adalah PT.

Cahaya Buana Furindotama yang berlokasi di Jalan Cahaya Raya Blok O, Sempu -

Bogor, yang bergerak dibidang usaha furniture yang merupakan salah satu anak

perusahaan daripada PT. Cahaya Buana Group. Bentuk struktur organisasi yang ada

didalam perusahaan berbentuk Struktur Organisasi Garis dan Staff Dimana perusahaan

ini dipimpin oleh seorang komisaris yang membawahi seorang direktur, sedangkan direktur membawahi empat manajer yaitu manajer produksi, manajer pemasaran, manajer keuangan dan akuntansi dan manajer administrasi dan umum.

Sebelum memulai produksinya dan menetapkan anggaran produksi, setiap awal periode Manajer Produksi menyusun biaya standar per unit barang yang diproduksi yang berkoordinasi dengan Manajer Keuangan dan Manajer Pemasaran. Maksud dari penyusunan biaya standar per unit adalah agar realisasi biaya yang terjadi dapat dikendalikan dengan baik dan tidak jauh dari yang sudah menjadi standar per unit barang yang diproduksi.

Penetapan biaya standar meliputi penetapan standar biaya bahan baku, penetapan standar biaya tenaga kerja langsung, dan penetapan standar biaya overhead pabrik. Di dalam menetapkan biaya standar per unit sofa pada PT. CBF ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut :

1) Penetapan standar biaya bahan baku

- a) Bagor, elastik, karet ban kecil, label saten bigstar, per cacing, sumbu kompor kecil dan tali kur. Ukuran standar yang digunakan adalah roll.
- b) Baut mur, kaki sofa dan roda singapore. Ukuran standar yang digunakan adalah picis.
- c) Busa. Ukuran standar yang digunakan adalah meter persegi.
- d) Benang 555 D/9. Ukuran standar yang digunakan adalah cones.
- e) Fiber dan paku. Ukuran standar yang digunakan adalah kilogram.

f) Kain sofa, kulit dan plastik muka 0.05. Ukuran standar yang digunakan adalah

meter.

g) Kardus sofa Tc/bigstar dan kardus padi. Ukuran standar yang digunakan adalah

lebar.

h) Lem latek. Ukuran standar yang digunakan adalah liter.

i) Lister rangka sofa. Ukuran standar yang digunakan adalah set

j) Magic tape dan tangam sofa. Ukuran standar yang digunakan adalah pasang.

k) Nedis dan skrup. Ukuran standar yang digunakan adalah kotak.

l) Poket spring dan rangka sofa. Ukuran standar yang digunakan adalah per buah.

2) Penetapan biaya tenaga kerja langsung.

Standar biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja langsung yang

seharusnya untuk membuat satu produk. Untuk menetapkan standar biaya tenaga

kerja langsung, diperlukan standar waktu (jam) kerja dan standar tarip upah

langsung.

Pada PT. CBF, biaya tenaga kerja langsung per unit sofa ditetapkan

berdasarkan atas dasar jam kerja yang dipakai per hari, dimana lama atau besarnya

jam kerja langsung yang digunakan adalah 8 (delapan) jam per hari, dengan

menggunakan 94 orang karyawan produksi, dimana upah per jamnya ditentukan

sebesar Rp. 433,00 untuk setiap karyawan, sehingga upah per unit sofa yang

harusnya dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 40.700,00.

3) Penetapan standar biaya overhead pabrik.

Standar biaya overhead pabrik, adalah biaya overhead pabrik yang seharusnya terjadi dalam pembuatan satu satuan produk.

Suatu standar yang ditetapkan, tidak dapat berlaku sepanjang masa mengingat banyak faktor yang harus diperhitungkan dan dikaji dalam penetapan standar tersebut, baik yang berasal dari luar perusahaan seperti harga bahan baku situasi tingkat upah, kemampuan karyawan maupun kemajuan teknologi serta perubahan mode ataupun keinginan konsumen atau faktor lain/. Untuk itu setiap saat manajer harus mengevaluasi sejauh mana standar yang ditetapkan tidak menunjukkan kewajaran disebabkan situasi dan kondisi yang ada. Walaupun hal ini harus selalu mendapatkan perhatian, tetapi perlu diperhitungkan juga oleh manajer faktor biaya dalam arti penetapan standar karena sesuai dengan tujuan bahwa penetapan standar biaya adalah bertujuan untuk pengendalian biaya atau usaha menekan biaya produksi seefisien mungkin.

Bahan baku adalah bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi, dan merupakan harga pokok utama dalam proses pembuatan produk sofa ini. Biaya bahan baku yang telah dikeluarkan oleh perusahaan ini untuk memproduksi sofa pada tahun 1998 adalah sebesar Rp. 1.527.606.263,15 yang terdiri dari nilai persediaan bahan baku awal sebesar Rp. 174.818.874,53 pembelian

bahan baku sofa sebesar Rp. 1.514.132.050,00 dan nilai persediaan bahan baku akhir berjumlah Rp. 161.344.661,38

Tenaga kerja adalah usaha phisisk atau mental yang dipakai dalam kegiatan usaha perusahaan. Sedangkan biaya tenaga kerja adalah jasa atau sumber daya manusia yang dinilai dengan satuan uang, yang dipakai dalam usaha memperoleh penghasilan.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada perusahaan ini, ditetapkan berdasarkan jam kerja per hari, dimana atau besarnya jam kerja langsung yang digunakan adalah 8 jam per hari dan jumlah hari kerja dalam satuan tahun dihitung selama 238 hari. Dalam memproduksi sofa perusahaan ini menggunakan 94 orang karyawan, dimana upah perjamnya ditentukan sebesar Rp. 1.168,26 untuk setiap orang karyawan sehingga perusahaan akan mengeluarkan upah langsung perharinya sebesar Rp. 9.346,06 untuk setiap orang karyawan dan Rp. 875.5299,64 untuk semua karyawan dan nantinya perusahaan akan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung selama tahun 1998 sebesar Rp.209.090.150,00.

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan oleh perusahaan ini, adalah sebesar Rp. 243.256.253,63

Biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan ini untuk tahun 1998 adalah

1. Biaya Bahan Baku	Rp. 1.527.606.263,15
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 209.090.150,00
3. Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. 243.256.253,63</u>

Total biaya produksi

Rp. 1.979.952.666,78

Persediaan barang dalam proses awal yang dimiliki oleh perusahaan ini adalah sebesar Rp. 127.375.618,38 sedangkan persediaan barang dalam proses akhirnya adalah Rp. 176.614.744,11 sehingga harga pokok produksi yang dikeluarkan perusahaan ini untuk membuat sofa adalah sebesar Rp. 1.930.713.541,06

Suatu proses produksi dikatakan baik jika dibuatnya suatu standar biaya produksi yang fleksibel dalam arti mengikuti perubahan harga yang terjadi di pasaran, melakukan pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang efisien, dalam arti pemakaian biaya produksi tersebut tidak melebihi daripada yang dianggarkan, juga adanya tindakan pengendalian apabila terjadi suatu penyimpangan pada sebelum terjadinya proses produksi maupun pada waktu proses produksi.

Di dalam melakukan pengefisienan dan pengefektivitasan terhadap biaya produksi, perusahaan ini melakukan penekanan-penekanan, yaitu dalam biaya bahan baku, seperti dalam pembelian bahan baku perusahaan membeli bahan baku yang lebih murah tetapi mempunyai kualitas yang bagus dan melakukan penghematan dalam biaya transportasi. Dalam biaya tenaga kerja langsung, seperti melakukan pengurangan karyawan apabila diharuskan tetapi tidak mengganggu kelancaran proses produksi. Sedangkan dalam biaya overhead pabrik, seperti melakukan penghematan dalam menggunakan air, listrik dan merawat mesin-mesin serta peralatan pabrik lainnya dengan baik.

Dengan dilakukan penetapan biaya standar terlebih dahulu diharapkan perusahaan dapat mengefisienkan dan mengendalikan besarnya biaya produksi baik pada periode yang sedang dijalani ataupun untuk periode yang akan datang, sehingga dapat menekan

harga pokok produksi didalam perusahaan dan apaan yang terjadi tujuan dari perusahaan

yaitu memperoleh laba dapat tercapai.

Dengan adanya suatu penetapan biaya standar dari suatu produk maka harga pokok produksi dapat dikukur, apakah harga pokok produksi itu efisien atau tidak, karena biaya standar dapat dibandingkan sebagai pembandingan antara harga pokok produksi yang sesungguhnya dengan biaya standar yang membentuk anggaran produksi yang nantinya akan menimbulkan selisih sehingga pengaruhnya terhadap harga pokok produksi bisa lebih kecil dan bisa lebih besar, maka dari itu setiap akhir periode harus dilakukan evaluasi atas penetapan biaya standar agar biaya standar tersebut semakin mendekati dengan biaya sesungguhnya terjadi.

Dan juga dengan adanya penetapan biaya standar ini, dapat dilihat apakah terjadi penyimpangan atau tidak dalam proses produksi . Biaya standar ini dapat dijadikan alat bantu di dalam menetapkan tingkat harga jual karena salah satu yang dipakai sebagai patokan harga jual ialah harga standar suatu produksi.

Dari uraian di atas maka jelas bahwa penetapan biaya standar sangat mempengaruhi besarnya kecilnya harga pokok produksi atau dengan kata lain dengan adanya penetapan biaya standar dapat membantu di dalam melaksanakan pengertisinaan dan pengefektivitasan biaya produksi yang nantinya akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih efisien dan efektif pula.

Semakin penting dalam perusahaan industri yang menggunakan sistem harga pokok proses, karena keunggulan konseptual dan praktisnya penetapan biaya standar pantas

kita telah lebih lanjut, karena penetapan biaya standar membantu perencanaan pengendalian, maka kita akan berkonsentrasi pada aspek-aspeknya yaitu terhadap penetapan harga pokok produksi.

1) Penetapan biaya standar pada perusahaan ini didasarkan pada rata-rata biaya yang terjadi pada masa yang lalu, dan disesuaikan dengan taksiran kemungkinan perubahan di waktu yang akan datang. Standar unit yang ditetapkan oleh perusahaan ini untuk memproduksi sofa pada tahun 1998 adalah sebanyak 5.375 unit sofa dengan standar biaya bahan

6.1.2. Simpulan Khusus

2) Perusahaan ini menganut sistem organisasi garis dan staff, struktur organisasi perusahaan telah dibuat sedemikian rupa sesuai dengan jenis perusahaan. Di dalam struktur organisasi perusahaan terlihat adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan tegas.

sofa dengan menggunakan merk BIGSTAR dan OLYMPIC.

1) PT. Cahaya Buana Furnidotama adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan meubel sofa yang di pasaran dalam bentuk

6.1.1. Simpulan Umum

menarik beberapa simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut :

Dari uraian yang telah dikemukakan dalam bab - bab terdahulu, penulis

6.1. Simpulan

SIMPULAN DAN SARAN

BAB VI

baku sebesar Rp. 1.557.752.937,50 biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 218.762.500,00 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 244.965.625,00

- 2) Kebijakan akuntansi biaya yang digunakan pada perusahaan ini adalah menggunakan harga pokok proses. Dan harga pokok produksi yang telah dikeluarkan perusahaan ini untuk tahun 1998 adalah Rp. 1.930.713.541,06 yang terdiri dari pemakaian bahan baku sebesar Rp. 1.527.606.263,15 upah langsung sebesar Rp. 209.090.150,00 biaya overhead pabrik sebesar Rp. 243.256.253,63 dan nilai persediaan barang dalam proses awal sebesar Rp. 127.375.618,38 serta nilai persediaan barang dalam proses akhir sebesar Rp. 176.614.744,11
- 3) Dengan adanya penetapan biaya standar terlebih dahulu sebelum melakukan proses produksi, maka dapat membantu di dalam melakukan efisiensi dan efektivitas dalam biaya produksi yang nantinya akan menghasilkan harga pokok produksi yang efisien pula.

6.2. Saran

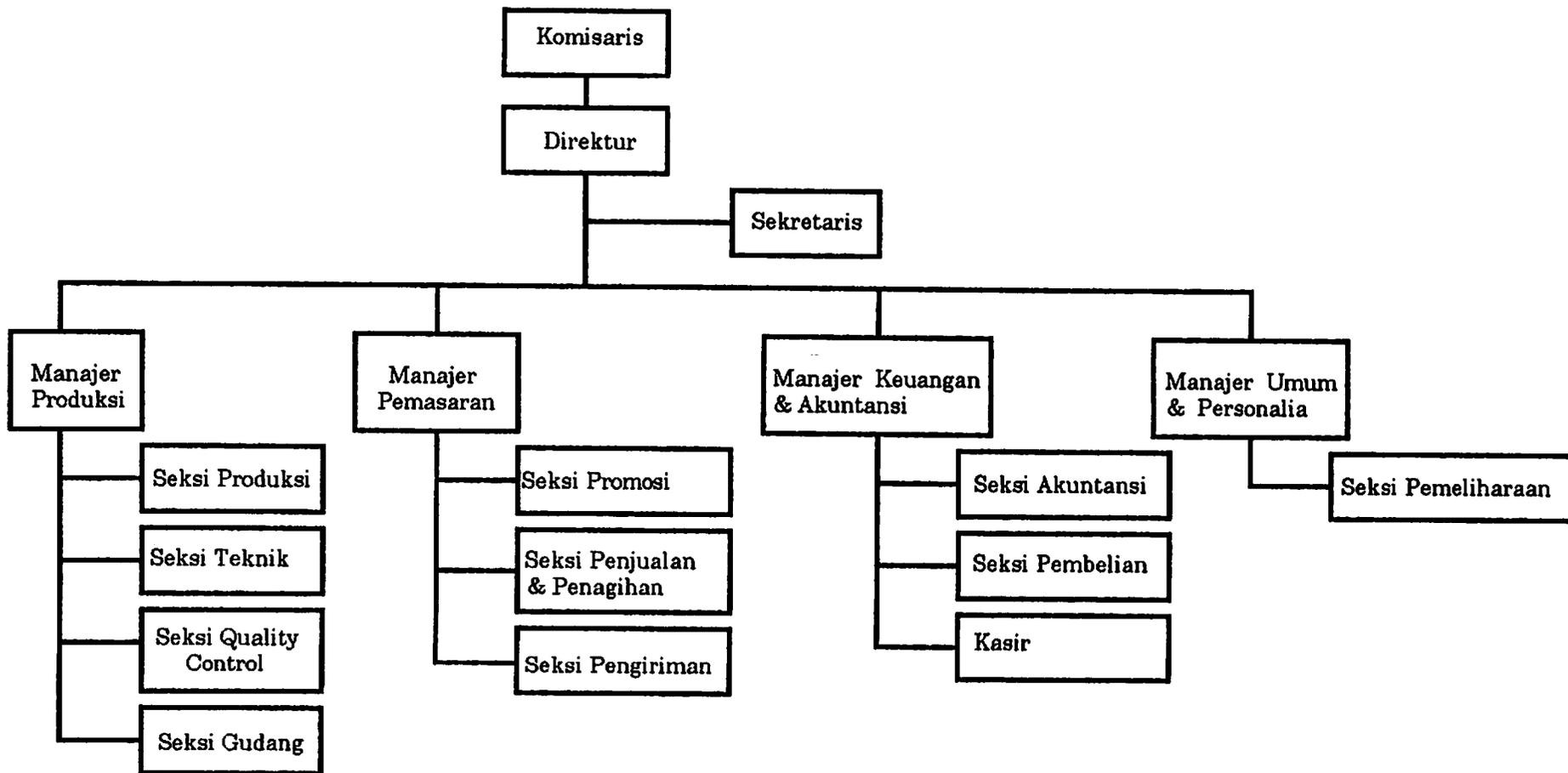
Di bawah ini penulis memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi PT. Cahaya Buana Furindotama, yaitu :

- 1) Sebaiknya perusahaan ini melakukan analisa pasar terlebih dahulu, sebelum melaksanakan pembelian bahan baku, baik saat akan diadakannya pembelian

maupun dilakukan secara berkala, untuk mendapatkan informasi harga di pasaran sehingga akan mendapatkan bahan baku yang lebih murah dengan kualitas yang baik pula.

- 2) Sebaiknya analisis varians dan penentuan harga standar per unit sofa dilakukan secara berkala apakah itu per bulan, per triwulan, per semester ataupun per tahun, untuk mengetahui penyimpangan - penyimpangan yang terjadi baik itu menguntungkan ataupun merugikan serta untuk dapat mengikuti perkembangan harga - harga barang di pasaran.
- 3) Sebaiknya diadakan tindakan pengendalian sedini mungkin bila terjadi penyimpangan - penyimpangan dan sebaiknya juga diadakan pengawasan yang ketat, sehingga efisiensi di dalam perusahaan dapat dicapai.

**PT Cahaya Buana Furindotama
Struktur Organisasi**



Standar Per Unit Sofa

LAMPIRAN 2

CONFIDENTIAL

NO	KETERANGAN	Qty	Price	Total
Biaya Bahan Baku :				
1	BAGOR	0.23	1,575.00	362.25
2	BAUT MUR	12.00	65.00	780.00
3	BENANG 555 D/9	1.42	12,750.00	18,105.00
4	BUSA	0.09	545,000.00	49,050.00
5	ELASTIK	0.27	48,500.00	13,095.00
6	FIBER	0.46	10,750.00	4,945.00
7	KAIN SOFA	5.63	7,750.00	43,632.50
8	KAKI SOFA	2.00	825.00	1,650.00
9	KARDUS SOFA TC/BIGSTAR	0.25	11,000.00	2,750.00
10	KARET BAN KECIL	0.50	11,250.00	5,625.00
11	KARDUS PADI	1.00	750.00	750.00
12	KULIT	3.00	8,500.00	25,500.00
13	LABEL SATEN BIGSTAR	1.00	850.00	850.00
14	LEM LATEX	2.10	3,250.00	6,825.00
15	LIST RANGKA SOFA	1.50	20,000.00	30,000.00
16	MAGIC TAPE	0.46	22,500.00	10,350.00
17	NECIS	0.06	15,000.00	900.00
18	PAKU	0.45	3,000.00	1,350.00
19	PER CACING	0.05	85,000.00	4,250.00
20	PLASTIK MIKA 0.05	12.16	1,000.00	12,163.00
21	POKET SPRING	0.65	350.00	227.50
22	RANGKA SOFA	1.50	17,500.00	26,250.00
23	RODA SINGAPORE	4.00	550.00	2,200.00
24	SKRUP	8.00	1,000.00	8,000.00
25	SUMBU KOMPOR KECIL	0.10	1,250.00	125.00
26	TALI KUR	0.05	1,000.00	50.00
27	TANGAN SOFA	1.00	20,000.00	20,000.00
Total Biaya Bahan Baku		59.93		289,785.25

Biaya Tenaga Kerja langsung	0.37	110,000.00	40,700.00
Biaya Overhead Pabrik			
1	Biaya Tak Langsung		13,000.00
2	Biaya Lembur		950.00
3	Biaya THR		4,500.00
4	Biaya Pesangon		3,700.00
5	Biaya Perjalanan Dinas		450.00
6	Biaya Pengobatan		1,275.00
7	Biaya Transport		650.00
8	Biaya Konsumsi		225.00
9	Biaya Cetak Formulir		150.00
10	Biaya Listrik		1,600.00
11	Biaya Air		200.00
12	Biaya Insentif		200.00
13	Biaya Perawatan Gedung		725.00
14	Biaya Perawatan Mesin		1,050.00
15	Biaya Perlengkapan Pabrik		1,100.00
16	Biaya ASTEK		3,000.00
17	Biaya Asuransi Kebakaran		1,000.00
18	Biaya Penyusutan Bangunan		4,600.00
19	Biaya Penyusutan Mesin		6,750.00
20	Biaya Lain-lain		450.00
Biaya Overhead Pabrik			45,575.00
Total Standar Per Unit Sofa			376,060.25

Anggaran Biaya Produksi

LAMPIRAN 3
~~CONFIDENTIAL~~

NO	KETERANGAN	Qty	Price	Total	Unit	Grand Total
Biaya Bahan Baku :						
1	BAGOR	0.23	1,575	362.25	5,375	1,947,093.75
2	BAUT MUR	12.00	65	780.00	5,375	4,192,500.00
3	BENANG 555 D/9	1.42	12,750	18,105.00	5,375	97,314,375.00
4	BUSA	0.09	545,000	49,050.00	5,375	263,643,750.00
5	ELASTIK	0.27	48,500	13,095.00	5,375	70,385,625.00
6	FIBER	0.46	10,750	4,945.00	5,375	26,579,375.00
7	KAIN SOFA	5.63	7,750	43,632.50	5,375	234,524,687.50
8	KAKI SOFA	2.00	825	1,650.00	5,375	8,868,750.00
9	KARDUS SOFA TC/BIGSTAR	0.25	11,000	2,750.00	5,375	14,781,250.00
10	KARET BAN KECIL	0.50	11,250	5,625.00	5,375	30,234,375.00
11	KARDUS PADI	1.00	750	750.00	5,375	4,031,250.00
12	KULIT	3.00	8,500	25,500.00	5,375	137,062,500.00
13	LABEL SATEN BIGSTAR	1.00	850	850.00	5,375	4,568,750.00
14	LEM LATEX	2.10	3,250	6,825.00	5,375	36,684,375.00
15	LST RANGKA SOFA	1.50	20,000	30,000.00	5,375	161,250,000.00
16	MAGIC TAPE	0.46	22,500	10,350.00	5,375	55,631,250.00
17	NECIS	0.06	15,000	900.00	5,375	4,837,500.00
18	PAKU	0.45	3,000	1,350.00	5,375	7,256,250.00
19	PER CACING	0.05	85,000	4,250.00	5,375	22,843,750.00
20	PLASTIK MIKA 0.05	12.16	1,000	12,163.00	5,375	65,376,125.00
21	POKET SPRING	0.65	350	227.50	5,375	1,222,812.50
22	RANGKA SOFA	1.50	17,500	26,250.00	5,375	141,093,750.00
23	RODA SINGAPORE	4.00	550	2,200.00	5,375	11,825,000.00
24	SKRUP	8.00	1,000	8,000.00	5,375	43,000,000.00
25	SUMBU KOMPOR KECIL	0.10	1,250	125.00	5,375	671,875.00
26	TALI KUR	0.05	1,000	50.00	5,375	268,750.00
27	TANGAN SOFA	1.00	20,000	20,000.00	5,375	107,500,000.00
Total Biaya Bahan Baku		59.93		289,785.25		1,557,595,718.75

Biaya Tenaga Kerja langsung		0.37	110,000	40,700.00	5,375	218,762,500.00
Biaya Overhead Pabrik						
1	Biaya Tak Langsung			13,000.00	5,375	69,875,000.00
2	Biaya Lembur			950.00	5,375	5,106,250.00
3	Biaya THR			4,500.00	5,375	24,187,500.00
4	Biaya Pesangan			3,700.00	5,375	19,887,500.00
5	Biaya Perjalanan Dinas			450.00	5,375	2,418,750.00
6	Biaya Pengobatan			1,275.00	5,375	6,853,125.00
7	Biaya Transport			650.00	5,375	3,493,750.00
8	Biaya Konsumsi			225.00	5,375	1,209,375.00
9	Biaya Cetak Formulir			150.00	5,375	806,250.00
10	Biaya Listrik			1,600.00	5,375	8,600,000.00
11	Biaya Air			200.00	5,375	1,075,000.00
12	Biaya Insentif			200.00	5,375	1,075,000.00
13	Biaya Perawatan Gedung			725.00	5,375	3,896,875.00
14	Biaya Perawatan Mesin			1,050.00	5,375	5,643,750.00
15	Biaya Perlengkapan Pabrik			1,100.00	5,375	5,912,500.00
16	Biaya ASTEK			3,000.00	5,375	16,125,000.00
17	Biaya Asuransi Kebakaran			1,000.00	5,375	5,375,000.00
18	Biaya Penyusutan Bangunan			4,600.00	5,375	24,725,000.00
19	Biaya Penyusutan Mesin			6,750.00	5,375	36,281,250.00
20	Biaya Lain-lain			450.00	5,375	2,418,750.00
Biaya Overhead Pabrik						244,965,625.00
Total Standar Per Unit Sofa						2,021,323,843.75

**PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA
MUTASI PERSEDIAAN BAHAN BAKU SOFA
TAHUN : 1998**

CONFIDENTIAL

No	KETERANGAN		SALDO AWAL			PEMBELIAN			BARANG TERSEDIA			PEMAKAIAN			PERSEDIAAN AKHIR		
			Q	P	Rp	Q	P	Rp	Q	P	Rp	Q	P	Rp	Q	P	Rp
1	BAGOR	ROLL	300.00	1,558.00	467,400.00	1,250.00	1,600.00	2,000,000.00	1,550.00	1,591.87	2,467,400.00	1,235.00	1,591.87	1,945,960.65	315.00	1,591.87	501,439.35
2	BALU MLR	PCS	3,858.00	60.00	231,480.00	65,000.00	65.00	4,225,000.00	68,858.00	64.72	4,456,480.00	66,620.00	64.72	4,311,436.96	2,238.00	64.72	144,843.04
3	BENANG 565 D/P	CONES	30.00	13,025.00	390,780.00	7,611.00	13,000.00	98,943,000.00	7,641.00	13,000.10	99,393,750.00	7,609.00	13,000.10	98,917,746.84	32.00	13,000.10	416,003.14
4	BUSA	M3	36.72	808,449.72	18,671,008.12	481.00	590,000.00	264,590,000.00	517.72	547,054.41	283,221,008.12	493.97	547,054.41	270,228,465.93	23.75	547,054.41	12,992,542.19
5	ELASTIK	ROLL	60.00	48,223.05	2,893,383.00	1,481.00	48,300.00	71,532,300.00	1,541.00	48,297.00	74,425,683.00	1,476.00	48,297.00	71,284,377.75	65.00	48,297.00	3,139,304.25
6	FIBER	KG	668.40	10,113.04	5,748,263.30	2,236.00	10,500.00	23,478,000.00	2,804.40	10,421.57	29,226,263.30	2,479.40	10,421.57	25,839,251.42	325.00	10,421.57	3,387,011.69
7	KAIN SOFA	MTR	5,932.30	7,460.33	44,258,407.73	29,255.00	7,500.00	219,412,500.00	35,187.50	7,493.31	263,670,907.73	30,666.50	7,493.31	229,793,445.24	4,821.00	7,493.31	33,877,262.49
8	KAIN SOFA	PCS	1,490.00	765.32	1,140,326.80	6,750.00	800.00	5,400,000.00	8,240.00	793.73	6,540,326.80	7,015.00	793.73	5,568,008.80	1,225.00	793.73	972,318.00
9	KARDUS SOFA IC/BIGSTAR	LBR	407.00	11,612.69	4,726,324.13	1,300.00	11,750.00	18,275,000.00	1,707.00	11,717.24	20,091,324.13	1,371.00	11,717.24	16,064,332.39	336.00	11,717.24	3,934,991.74
10	KARET BAN KECIL	ROLL	478.00	11,706.88	5,595,410.84	2,600.00	12,000.00	31,200,000.00	3,078.00	11,954.32	35,795,410.84	2,424.00	11,954.32	28,977,282.45	654.00	11,954.32	7,818,128.19
11	KARDUS PADI	LBR	275.00	765.35	210,471.25	6,500.00	775.00	5,037,500.00	6,775.00	774.61	6,247,971.25	5,812.00	774.61	4,502,023.45	963.00	774.61	745,947.80
12	KULIT	MTR	3,114.00	8,763.00	27,256,842.00	15,350.00	9,000.00	138,150,000.00	18,464.00	8,958.34	165,404,842.00	15,206.00	8,958.34	136,220,561.06	3,258.00	8,958.34	29,184,280.94
13	LABEL SATEN BIGSTAR	ROL	1,288.00	835.00	1,075,480.00	4,150.00	900.00	3,735,000.00	5,438.00	884.60	4,810,480.00	4,482.00	884.60	3,964,797.97	956.00	884.60	645,682.03
14	LEM LATEX	LTR	993.00	3,108.96	3,087,197.28	12,500.00	3,300.00	41,250,000.00	13,493.00	3,285.94	44,337,197.28	12,658.00	3,285.94	41,893,434.83	836.00	3,285.94	2,743,760.45
15	LIST RANGKA SOFA	SET	33.00	20,546.41	678,031.53	8,500.00	20,000.00	170,000,000.00	8,533.00	20,002.11	170,678,031.53	8,444.00	20,002.11	168,897,843.44	89.00	20,002.11	1,780,188.07
16	MAGIC TAPE	PSG	105.00	22,398.68	2,350,811.40	2,600.00	23,500.00	61,100,000.00	2,705.00	23,456.86	63,450,811.40	2,490.00	23,456.86	58,407,584.09	215.00	23,456.86	5,043,225.31
17	NECS	KTK	327.00	15,084.97	4,932,785.19	350.00	16,000.00	5,600,000.00	477.00	15,558.03	10,532,785.19	341.00	15,558.03	5,305,287.47	336.00	15,558.03	5,227,497.62
18	PAKJ	KG	107.00	3,000.37	321,039.59	2,400.00	3,100.00	7,440,000.00	2,507.00	3,095.75	7,761,039.59	2,418.00	3,095.75	7,485,518.04	89.00	3,095.75	275,521.55
19	PER CACING	ROLL	97.60	88,824.95	8,660,432.63	325.00	89,000.00	28,925,000.00	422.50	88,959.60	37,584,432.63	320.50	88,959.60	28,511,583.03	102.00	88,959.60	9,073,879.59
20	PLASTIK MIKA 0.05	MTR	3,622.00	937.78	3,468,970.90	65,100.00	950.00	61,845,000.00	68,722.00	950.41	65,313,970.90	65,072.00	950.41	61,844,979.60	3,650.00	950.41	3,468,590.90
21	POKET SPRING	BH	280.00	357.12	99,993.60	3,560.00	375.00	1,335,000.00	3,840.00	373.70	1,434,993.60	3,554.00	373.70	1,328,116.47	286.00	373.70	104,877.13
22	RANGKA SOFA	BH	1,226.00	18,067.22	22,150,411.72	7,815.00	18,000.00	140,670,000.00	9,041.00	18,009.12	162,820,411.72	7,716.00	18,009.12	138,938,333.90	1,325.00	18,009.12	23,842,077.82
23	RODA SINGAPORE	PCS	4,390.00	579.22	2,519,607.00	8,000.00	600.00	4,800,000.00	12,350.00	592.68	7,319,607.00	8,590.00	592.68	5,091,127.48	3,760.00	592.68	2,228,479.54
24	SIKUP	KTK	349.00	1,200.00	418,800.00	12,000.00	1,100.00	13,200,000.00	12,349.00	1,102.83	13,618,800.00	12,024.00	1,102.83	13,260,381.50	325.00	1,102.83	393,418.50
25	SUMBU KOMPOR KECIL	ROLL	25.00	1,250.00	31,250.00	625.00	1,275.00	796,875.00	650.00	1,274.04	828,125.00	694.00	1,274.04	754,778.85	56.00	1,274.04	71,346.18
26	TAU KLIR	ROLL	200.00	996.20	199,240.00	375.00	1,025.00	384,375.00	575.00	1,014.98	583,615.00	340.00	1,014.98	345,094.09	235.00	1,014.98	238,520.91
27	TANGAN SOFA	PSG	639.00	20,711.67	13,234,767.13	4,365.00	21,500.00	93,847,800.00	5,004.00	21,399.33	107,082,257.13	4,598.00	21,399.33	98,180,135.03	416.00	21,399.33	6,902,122.10
TOTAL			30,191.12		174,818,874.53	272,479.00		1,514,132,050.00	302,470.12		1,688,950,924.83	276,039.37		1,527,404,263.15	26,650.75		161,544,661.38

PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA
PEMBELIAN
TAHUN : 1998

CONFIDENTIAL

No	KETERANGAN	Q	P	Rp
1	BAGOR ROLL	1,250.00	1,600.00	2,000,000.00
2	BAUT MUR PCS	65,000.00	65.00	4,225,000.00
3	BENANG 555 D/9 CONES	7,611.00	13,000.00	98,943,000.00
4	BUSA M 3	481.00	550,000.00	264,550,000.00
5	ELASTIK ROLL	1,481.00	48,300.00	71,532,300.00
6	FIBER KG	2,236.00	10,500.00	23,478,000.00
7	KAIN SOFA MTR	29,255.00	7,500.00	219,412,500.00
8	KAKI SOFA PCS	6,750.00	800.00	5,400,000.00
9	KARDUS SOFA TC/BIGSTAR LBR	1,300.00	11,750.00	15,275,000.00
10	KARET BAN KECIL ROLL	2,600.00	12,000.00	31,200,000.00
11	KARDUS PADI LBR	6,500.00	775.00	5,037,500.00
12	KULIT MTR	15,350.00	9,000.00	138,150,000.00
13	LABEL SATEN BIGSTAR ROL	4,150.00	900.00	3,735,000.00
14	LEM LATEX LTR	12,500.00	3,300.00	41,250,000.00
15	LIST RANGKA SOFA SET	8,500.00	20,000.00	170,000,000.00
16	MAGIC TAPE PSG	2,600.00	23,500.00	61,100,000.00
17	NECIS KTK	350.00	16,000.00	5,600,000.00
18	PAKU KG	2,400.00	3,100.00	7,440,000.00
19	PER CACING ROLL	325.00	89,000.00	28,925,000.00
20	PLASTIK MIKA 0.05 MTR	65,100.00	950.00	61,845,000.00
21	POKET SPRING BH	3,560.00	375.00	1,335,000.00
22	RANGKA SOFA BH	7,815.00	18,000.00	140,670,000.00
23	RODA SINGAPORE PCS	8,000.00	600.00	4,800,000.00
24	SKRUP KTK	12,000.00	1,100.00	13,200,000.00
25	SUMBU KOMPOR KECIL ROLL	625.00	1,275.00	796,875.00
26	TALI KUR ROLL	375.00	1,025.00	384,375.00
27	TANGAN SOFA PSG	4,365.00	21,500.00	93,847,500.00
TOTAL		272,479.00		1,514,132,050.00

**PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA
MUTASI PERSEDIAAN BARANG DALAM PROSES SOFA
TAHUN : 1998**

CONFIDENTIAL

No	KETERANGAN	SALDO AWAL			TRANSFER IN			BARANG TERSEDIA			TRANSFER OUT			PERSEDIAAN AKHIR		
		Q	P	Rp	Q	P	Rp	Q	P	Rp	Q	P	Rp	Q	P	Rp
1	KK. 006	15	112,827.95	1,692,419.25	260.00	214,170.03	58,684,207.80	275.00	208,642.28	57,376,627.05	256.00	208,642.28	53,412,423.73	19	208,642.28	3,964,203.32
2	KK. EMIRAT	9	1,263,441.00	11,370,969.00	197.00	1,288,676.25	253,869,221.25	206.00	1,287,573.74	265,240,190.25	189.00	1,287,573.74	243,351,436.69	17	1,287,573.74	21,888,753.56
3	KK. EMIRAT MINI	11	326,439.16	3,590,830.76	323.00	351,674.41	113,590,834.43	334.00	350,843.31	117,181,665.19	321.00	350,843.31	112,620,702.17	13	350,843.31	4,560,963.02
4	KK. FERENZE	5	147,848.12	739,740.60	81.00	173,183.37	14,027,832.97	86.00	171,716.20	14,767,893.57	77.00	171,716.20	13,222,147.73	9	171,716.20	1,545,445.84
5	KK. HILTOP MINI	23	329,714.05	7,583,423.15	180.00	354,949.30	63,890,874.00	203.00	352,090.13	71,474,297.15	173.00	352,090.13	60,911,593.14	30	352,090.13	10,562,704.01
6	KK. KENZO MINI	19	371,044.81	4,823,582.51	81.00	398,280.05	32,098,684.05	94.00	392,790.07	36,922,266.56	76.00	392,790.07	29,852,045.31	18	392,790.07	7,070,221.26
7	KS. 161	12	372,446.98	4,469,363.76	403.00	397,682.23	160,265,938.69	415.00	396,932.54	164,735,302.45	401.00	396,932.54	159,177,966.95	14	396,932.54	6,587,335.50
8	KS. 161 MINI	3	322,717.08	968,151.24	498.00	347,952.33	173,280,260.34	601.00	347,801.22	174,268,411.38	476.00	347,801.22	165,553,381.06	25	347,801.22	8,693,030.52
9	KS. 230	38	333,739.30	12,014,614.80	384.00	358,974.55	137,846,227.20	420.00	356,811.53	149,860,842.00	364.00	356,811.53	129,879,396.40	56	356,811.53	19,981,445.60
10	KS. 490	2	205,073.76	410,147.52	438.00	230,309.01	100,875,346.38	440.00	230,194.30	101,285,493.90	424.00	230,194.30	97,602,385.03	16	230,194.30	3,483,108.87
11	KS. KASHMIR	21	367,393.80	7,715,269.80	499.00	392,629.05	193,921,895.95	620.00	391,609.93	203,637,166.75	498.00	391,609.93	193,021,747.20	22	391,609.93	8,615,418.55
12	KS. KUMBO	123	347,920.49	42,794,220.27	530.00	363,155.74	192,472,542.20	653.00	360,286.01	235,266,762.47	569.00	360,286.01	205,002,737.89	84	360,286.01	30,264,024.53
13	KS. SHOGUN	54	250,207.00	13,511,178.00	343.00	265,442.25	91,046,691.75	397.00	263,369.95	104,557,869.75	361.00	263,369.95	93,076,551.59	38	263,369.95	9,481,318.16
14	KS. STELLA	51	199,403.00	10,169,583.00	326.00	214,638.25	69,972,069.80	377.00	212,577.25	80,141,622.80	313.00	212,577.25	66,536,678.63	64	212,577.25	13,604,943.87
15	KS. 009	1	113,721.00	113,721.00	284.00	128,956.25	36,623,575.00	285.00	128,902.79	36,737,296.00	260.00	128,902.79	33,514,726.18	25	128,902.79	3,222,569.82
16	K. 008	5	348,280.50	1,741,402.50	90.00	362,616.22	32,635,459.92	95.00	361,861.71	34,376,862.42	83.00	361,861.71	30,034,521.90	12	361,861.71	4,342,340.52
17	K. SWALLOW	1	442,809.50	442,609.50	209.00	457,844.78	93,689,552.75	210.00	457,772.20	94,132,162.25	178.00	457,772.20	81,483,451.81	32	457,772.20	14,648,710.44
18	K. PARADISE	4	806,105.43	3,224,421.72	195.00	821,340.68	160,161,432.60	199.00	821,034.44	163,385,854.32	193.00	821,034.44	158,459,647.66	6	821,034.44	4,926,206.66
TOTAL		389.00		127,375,618.38	5,321.00		1,979,962,666.78	5,710.00		2,107,328,285.16	5,212.00		1,930,713,541.06	498.00		176,614,744.11

PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA
PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI SOFA
TAHUN : 1998

LAMPIRAN 7

CONFIDENTIAL

Persediaan Bahan Baku Awal	174,818,874.53	
Pembelian	1,514,132,050.00	
Biaya Ekspedisi	0.00	
Retur Pembelian	0.00	
	<hr/>	
Barang Tersedia	1,688,950,924.53	
Persediaan Bahan Baku Akhir	(161,344,661.38)	
	<hr/>	
Pemakalan Bahan Baku		1,527,606,263.15
*) Upah Langsung		209,090,150.00
Biaya Overhead Pabrik :		
- Biaya Tak Langsung	71,102,500.00	
- Biaya Lembur	5,093,450.00	
- Biaya THR	23,990,250.00	
- Biaya Pesangon	19,616,000.00	
- Biaya Perjalanan Dinas	2,312,000.00	
- Biaya Pengobatan	6,840,000.00	
- Biaya Transport	3,448,500.00	
- Biaya Konsumsi	1,207,750.00	
- Biaya Cetak Formulir	693,400.00	
- Biaya Listrik	8,029,435.00	
- Biaya Air	877,450.00	
- Biaya Insentif	1,084,950.00	
- Biaya Perawatan Gedung	3,842,380.00	
- Biaya Perawatan Mesin	5,512,648.00	
- Biaya Perlengkapan Pabrik	5,490,276.50	
- Biaya ASTEK	15,707,300.00	
- Biaya Asuransi Kebakaran	5,707,320.90	
- Biaya Penyusutan Bangunan	24,597,653.23	
- Biaya Penyusutan Mesin	35,697,155.00	
- Biaya Lain-lain	2,405,835.00	
	<hr/>	
Total Biaya Overhead Pabrik		243,256,253.63
TOTAL BIAYA PRODUKSI	—————▶	1,979,952,666.78

Note :

***) Upah Langsung**

Jumlah karyawan adalah 94 Orang

Upah Rata - rata per hari untuk setiap karyawan adalah Rp. 9.346,06

Jumlah hari kerja dalam 1 tahun adalah 238 hari

(94 x Rp. 9.346,06 x 238) = **209,090,150.00**

PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA **LAMPIRAN 8**
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SOFA
TAHUN : 1998

Persediaan Bahan Baku Awal	174,818,874.53	
Pembelian	1,514,132,050.00	
Biaya Ekspedisi	0.00	
Retur Pembelian	0.00	
	<hr/>	
Barang Tersedia	1,688,950,924.53	
Persediaan Bahan Baku Akhir	(161,344,661.38)	
	<hr/>	
Pemakalan Bahan Baku		1,527,606,263.15
Upah Langsung		209,090,150.00
Biaya Overhead Pabrik :		
- Biaya Tak Langsung	71,102,500.00	
- Biaya Lembur	5,093,450.00	
- Biaya THR	23,990,250.00	
- Biaya Pesangon	19,616,000.00	
- Biaya Perjalanan Dinas	2,312,000.00	
- Biaya Pengobatan	6,840,000.00	
- Biaya Transport	3,448,500.00	
- Biaya Konsumsi	1,207,750.00	
- Biaya Cetak Formulir	693,400.00	
- Biaya Listrik	8,029,435.00	
- Biaya Air	877,450.00	
- Biaya Insentif	1,084,950.00	
- Biaya Perawatan Gedung	3,842,380.00	
- Biaya Perawatan Mesin	5,512,648.00	
- Biaya Perlengkapan Pabrik	5,490,276.50	
- Biaya ASTEK	15,707,300.00	
- Biaya Asuransi Kebakaran	5,707,320.90	
- Biaya Penyusutan Bangunan	24,597,653.23	
- Biaya Penyusutan Mesin	35,697,155.00	
- Biaya Lain-lain	2,405,835.00	
	<hr/>	
Total Biaya Overhead Pabrik		243,256,253.63
		<hr/>
TOTAL BIAYA PRODUKSI		1,979,952,666.78
		<hr/>
Persediaan WIP Awal		127,375,618.38
Persediaan WIP Akhir		(176,614,744.11)
		<hr/>
HARGA POKOK PRODUKSI		1,930,713,541.06
		<hr/> <hr/>

CONFIDENTIAL

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Adolph Matz, Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer, Akuntansi Biaya. Alih bahasa oleh Alfonsus Sirait S.E., dan Herman Wibowo. Edisi ke 8. Jilid I. Jakarta : Erlangga, 1991.
- 2) Adolph Matz, Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer, Akuntansi Biaya. Alih bahasa oleh Alfonsus Sirait S.E., dan Herman Wibowo. Edisi ke 9. Jilid I. Jakarta : Erlangga, 1992.
- 3) Adolph Matz, Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer, Akuntansi Biaya. Alih bahasa oleh Alfonsus Sirait S.E., dan Herman Wibowo. Edisi ke 10. Jilid II. Jakarta : Erlangga, 1995.
- 4) Assegaf Ibrahim Abdullah, Dictionary Of Accounting. Alih bahasa oleh Drs. Nugroho Widjajanto. Jakarta : PT. Mario Grafika, 1991.
- 5) Charles T. Horngren, Pengantar Akuntansi Manajemen, Alih bahasa oleh Gunawan Hutauruk, MBA. Edisi ke 6. Jilid I. Jakarta : Erlangga, 1994.
- 6) Deakin, Edward B. and Maher, Michael W., Cost Accounting. 3 rd Edition. Boston : By Home Wood IL 60430, 1991.
- 7) Eldon S. Hendriksen, Teori Akuntansi. Alih bahasa oleh Drs., Ak. Wim Liyono Edisi ke 4. Jilid I. Jakarta : Erlangga, 1995.
- 8) Haryono Jusup, Drs., Msc., Ak., Dasar-dasar Akuntansi. Edisi ke 5. Yogyakarta : YPKN, 1997.
- 9) Helmi Ronry, Akuntansi Biaya " Pengantar untuk Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi ". Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990.
- 10) Hendi Somantri, Drs., Akuntansi Biaya Bandung : Armico, 1991.
- 11) Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan. Edisi ke 2. Jakarta : Salemba Empat, 1995.
- 12) Jay M. Smith, K. Fred Skousen, Akuntansi Intermediate. Alih bahasa oleh Alfonsus Sirait S.E., Jilid I. Jakarta : Erlangga, 1994.

- 13) Mardiasmo, MBA., Ak., Akuntansi Biaya : (Penentuan Harga Pokok Produksi). Yogyakarta : Andi Offset, 1994.
- 14) Milton F. Usry, Lawrence H. Hammer dan William K. Carter, Cost Accounting (Planning and Control) . 10 th Edition. Ohio : By South-Western Publishing Co, 1991.
- 15) Mulyadi, Drs., MSc., Ak., Akuntansi Biaya Edisi ke 5. Yogyakarta : STIE YPKN, 1993.
- 16) Rollin Niswonger C., Philip E. Fess dan Carl S. Warren, Prinsip-prinsip Akuntansi. Alih bahasa oleh Hyginus Ruswinarta dan Herman Wibowo. Edisi ke 16. Jilid I Jakarta : Erlangga, 1995.
- 17) Simangunsong M.P., Pelajaran Akuntansi Biaya Edisi ke 4. Jakarta : Karya Utama, 1992.
- 18) Soemarso, S.R., Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi ke 4. Jilid I Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992.
- 19) Supriyono, R.A., S.U., Drs., Ak., Akuntansi Biaya Edisi ke 2. Yogyakarta : BPFE, 1993.
- 20) Supriyono, R.A., S.U., Drs., Ak., Akuntansi Manajemen Edisi ke 1. Yogyakarta : BPFE, 1991.



PT CAHAYA BUANA FURINDOTAMA

Member of Cahaya Buana Group

SURAT KETERANGAN

No. 02/F&A/03/2000

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

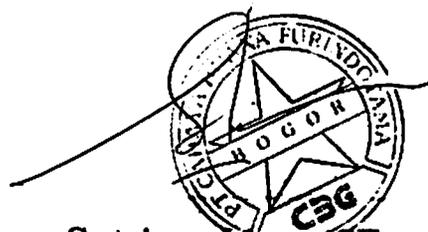
Nama : ENG NIH
NRP : 022195035
NIRM : 41043403950371
Alamat : Pabuaran Rt. 01/09 No. 10 Cibinong - Bogor

Telah mengadakan penelitian/ peninjauan pada perusahaan kami dari tanggal 21 Februari sampai dengan 10 Maret 2000, untuk keperluan penyusunan Skripsi di Universitas Pakuan Bogor dengan judul *"Evaluasi Atas Penetapan Biaya Standar Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT Cahaya Buana Furindotama"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bogor, 10 Maret 2000

Hormat Saya,



Sutrisno Liono, SE.
F & A Manager

Cc : File.